

**PENGARUH 7-DAYS BI RATE, INFLASI, DAN KURS RUPIAH
TERHADAP RETURN SAHAM SYARIAH (Studi Kasus Pada
Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)) tahun
2016-2019**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Ekonomi
Islam**



**Disusun Oleh:
Moh Azib Mudafiuddin
1505026094**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI WALISONGO 2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan memberikan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah saudara:

Nama : Moh Azib Mudafiuddin

NIM : 1505026094

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Pengaruh 7-Days BI Rate, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2019)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Agustus 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Musahadi M. Ag

NIP.19690709 199403 1 003



Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si

NIP. 19800128 200801 1 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. /Fax. (024) 7608454 Semarang

PENGESAHAN

Nama : Moh Azib Mudafiuddin
NIM : 1505026094
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh 7-Days BI Rate, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2019)

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal 14 Oktober 2020.

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

Semarang, 14 Oktober 2020

Mengetahui,

Ketua Sidang

Choirul Huda, M.Ag

NIP. 19760109 200501 1 002

Penguji I,

Muchammad Fauzi, S.E., M.M.

NIP. 19730217 2006041 001

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Musahadi M.Ag

NIP.19690709 199403 1 003

Penguji II,

Dr. Ahmad Furqon, I.C., MA.

NIP. 19751218 200501 1 002



Pembimbing I



Prof. Dr. Musahadi M. Ag

NIP.19690709 199403 1 003

Pembimbing II



Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si

NIP. 19800128 200801 1 010

MOTTO

*“Keberadaan itu Lahir Ketika Kita Jatuh Cinta
pada Ketiadaan (Maulana Jalaluddin Rumi :Fihi
Ma Fihi)”*

*”Kebenaran itu Terletak pada Hakikat, Bukan pada
Penampakan (Rumi: Matsnawi III)”*

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyaAllah memberikan syafa'at kepada umat Nabi Muhammad SAW yang beriman Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung penulis sehingga skripsi ini bisa disusun sebagaimana mestinya.

1. Teruntuk kedua orang tua tercinta, Ibu Nur Hidayah dan bapak Masykuri, terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta selalu memberikan semangat, doa, dan segalanya kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Teruntuk Bapak Masykuri, terimakasih atas limpahan kasih sayang, selalu memberikan semangat, tidak pernah lelah untuk selalu menasehati saya di kala melakukan kesalahan ataupun tidak melakukan kesalahan dan terimakasih untuk segala usahanya baik secara materi maupun non materi. Semoga Allah senantiasa memberikan umur yang panjang, kesehatan, serta kemurahan rizqi untuk kedua orang tua tercinta.
2. Untuk kakak kandung saya, Layyinatasy Syifa. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, terimakasih untuk selalu memperhatikan perkembangan skripsi saya, terimakasih untuk semangat dan dorongannya selama ini. Semoga kita bisa terus saling mendukung dan membantu satu sama lain.
3. Untuk adik kandung saya, Asyiq Sayyidah Azizah shalif Nur. Terimakasih atas dukungannya selama ini. Semoga kelak menjadi anak yang bisa membahagiakan kedua orang tua.
4. Terimakasih untuk sahabat-sahabat sayadan semua teman-teman yang tak dapat kusebutkan satu persatu terimakasih atas semua dukungan dan motivasinya.

DEKLARASI

Dengan kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau di terbitkan. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi sebagai rujukan.

Semarang,

Deklarator

Moh Azib Mudafiuddin

1505026094

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penggunaan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan penelitian skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987. Adapun pedomannya sebagai berikut:

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

B. Vokal

Vokal Transliterasi Arab-Latin ini terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Vokal Tunggal, dalam bahasa Arab dilambangkan sebagai tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap, dalam bahasa Arab dilambangkan sebagai gabungan antara harakat dan huruf, translitasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
وَ	Fathah dan Waw	Au	A dan U

C. Syaddah (*Tasydid*)

Adapun penulisan bahasa Arab dilambangkan ّ atau dalam transliterasinya menggunakan pengulangan huruf yang sama dengan diberi tanda syaddah atau *tasydid*. Adapun contohnya sebagai berikut:

مُقَرَّبِينَ = muqarrabīn

D. Ta' Marbutah

Adapun transliterasi terbagi menjadi 2 jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Ta' Marbutah hidup, ditulis transliterasinya (t)

Contohnya: سَبُّورَةٌ = sabburatu

2. Ta' Marbutah mati, ditulis transliterasinya (h)

Contohnya: سَبُّورَةٌ = sabburah

E. Kata Sandang

Kata sandang sendiri terbagi menjadi 2 jenis transliterasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kata Sandang Qamariyah, ditransliterasikan sesuai huruf bunyinya

Contohnya: الْكِتَابُ = al-kitābu

2. Kata Sandang Syamsiyah, ditransliterasikan sesuai huruf bunyinya

Contohnya: الشَّمْسُ = asy-syamsu

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh 7-Days BI Rate, Inflasi, Kurs Rupiah terhadap *return* saham syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 16*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan yang diperoleh dari website www.bi.go.id, www.idx.go.id, dll. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 12 saham yang terdaftar di JII yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel 7-Days BI Rate, Variabel Inflasi, Variabel Kurs Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi faktor ekonomi tidak selalu menjadi acuan utama dalam menentukan *return* saham.

Kata Kunci: *return* saham, inflasi, tingkat suku bunga, kurs rupiah

Abstrac

This study analyzes the effect of the 7-Days BI Rate, Inflation, and the Rupiah Exchange Rate on stock returns of companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the 2016-2019 period. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the IBM SPSS Statistics 16 program. The data used in this study are annual data obtained from the website www.bi.go.id, www.idx.go.id, etc. The sample used in this study were 12 stocks registered in JII which were taken using purposive sampling method.

The results showed that the 7-Days BI Rate variable, the inflation variable, the Rupiah exchange rate variable did not have a significant effect on stock returns either partially or simultaneously. This shows that economic factor conditions are not always the main reference in determining stock returns.

Keywords: stock returns, inflation, interest rates, rupiah exchange rate

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Pengaruh 7-Days BI Rate, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap Return Saham syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2019)**. Shalawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam di UIN Walisongo Semarang. terselesaikannya skripsi ini dapat terwujud berkat dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak selama proses pengerjaan skripsi ini. Oleh karenanya, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M. Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak Prof. Dr. Musahadi, M. Ag dan Bapak Ratno Agriyanto, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, masukan, serta bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan baik.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk masukan, baik kritik maupun saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada umumnya dan pembaca pada khususnya.

Semarang, 14 september 2020

Moh Azib Mudafiuddin

1505026094

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	v
TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	6
1.4 Sistematika Penulisan	7

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pasar Modal	8
2.1.2 7-Days BI Rate	13
2.1.3 Inflasi	15
2.1.4 Kurs Rupiah	20
2.1.5 Return Sahama	22
2.1.6 Jakarta Islamic Index.....	27
2.2 Penelitian Terdahulu	29
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik	32
2.4 Rumusan Hipotesis	32
2.4.1 pengaruh 7-days BI rate terhadap return saham syariah	32

2.4.2 pengaruh Inflasi terhadap return saham syariah.....	33
2.4.2 pengaruh Kurs Rupiah terhadap return saham syariah.....	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	35
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	36
3.4 Devinisi Operasional Variabel	37
3.5 Teknik Analisis Data	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penyajian Data	45
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	45
4.2 Hasil Penelitian	50
4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	50
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	51
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	51
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolienaritas	52
4.2.2.3 Hasil Uji Autokorelasi	53
4.2.2.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	53
4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	54
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	55
4.2.4.1 Uji Signifikansi F	55
4.2.4.2 Uji Signifikansi T.....	56
4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R-Square)	57
4.3 Hasil Dan Pembahasan	57
4.3.1 pengujian Hipotesis pertama	57
4.3.2 pengujian Hipotesis kedua.....	58
4.3.3 pengujian Hipotesis ketiga	60
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 2.3 kerangka pemikiran teoritik	32
Tabel 3.1 Daftar sampel penelitian..	36
Tabel 3.2 Laju 7- days BI rate	37
Tabel 3.3 laju Inflasi	38
Tabel 3.4 Kurs Rupiah	39
Tabel 3.5 Return Saham	40
Tabel 4.1 Uji Analisis Deskriptif	50
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisita	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.7 Hasil Uji signifikasi F (Uji F)	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Signifikasi T (Uji T)	56
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R- Squares)	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Harga Saham Tahun 2016-2019

Lampiran 2 Data 7-Days BI Rate Tahun 2016-2019

Lampiran 3 Data Inflasi Tahun 2016-2019

Lampiran 4 Data Kurs Rupiah Tahun 2016-2019

Lampiran 5 Output Analisis Uji Deskriptif

Lampiran 6 Data Output Uji Normalitas

Lampiran 7 *Hasil Uji Multikolinearitas*

Lampiran 8 Output Uji Autokorelasi

Lampiran 9 Output Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 10 Output Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 11 Output Uji Signifikansi F (Uji F)

Lampiran 12 Output Uji Signifikansi T (Uji T)

Lampiran 13 *Output Koefisien Determinasi (R-Squares)*

BAB I

Pendahuluan

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan kegiatan investasi di Indonesia menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Apalagi dengan tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia yang semakin bertambah tentang kegiatan investasi. Berkembangnya kegiatan investasi menunjukkan adanya kestabilan perekonomian di suatu negara. Kegiatan investasi salah satunya dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal adalah tempat yang menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan saham, surat utang dengan tujuan untuk memperjualbelikan efek tersebut, dan juga merupakan sumber pembiayaan proyek nasional maupun internasional yang diperlukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

sebagai salah satu negara islam terbesar di dunia, Indonesia merupakan pasar yang besar untuk mengembangkan industri keuangan syariah. Investasi syariah di pasar modal mempunyai peranan untuk mengembangkan pangsa pasar industri keuangan syariah di Indonesia. Pasar modal adalah salah satu alat penggerak perekonomian pada suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara, sebab hampir seluruh industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang mengalami peningkatan (bullish) atau mengalami penurunan (bearish) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat melalui suatu pergerakan indeks atau lebih dikenal dengan Indeks Harga Saham gabungan (IHSG). IHSG adalah nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham (perusahaan/emiten) yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia.

Perkembangan pasar modal di Indonesia dimulai dengan hadirnya Jakarta Islamic Index (JII) pada Juli 2000. Walaupun terbilang baru, kinerja JII dalam industri pasar modal cukup menjanjikan. Dalam mendukung pengembangan tersebut MUI menetapkan fatwa DSN-MUI No. 05 tahun 2000 yang berisi tentang jual beli

saham dan diperkuat dengan dikeluarkannya fatwa No. 40 tahun 2003 tentang pasar modal dan pedoman umum penerapan prinsip syariah di pasar modal.¹

Jakarta Islamic Index adalah suatu indeks saham syariah yang diluncurkan pertama kali pada tanggal 3 juli 2000. Peserta hanya terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat pada BEI. Review saham syariah pada JII dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun, yaitu bulan Mei dan November sesuai jadwal review DES oleh OJK. Kriteria yang digunakan untuk menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi anggota JII adalah: saham syariah yang menjadi konsituen telah tercatat selama 6 bulan terakhir. Dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi tertinggi selama satu tahun terakhir. Dari 60 saham, dipilih 30 yang merupakan saham terpilih.²

Alasan peneliti mengambil objek yang sahamnya masuk *Jakarta Islamic Index* (JII) adalah karena salah satu ajaran Islam mengajarkan tentang perdagangan atau perniagaan. Agama Islam mengajarkan bahwa dalam memperoleh sesuatu (barang) tidak diperbolehkan melewati jalan kekerasan, penindasan ataupun eksploitasi yang akan merusak tatanan kehidupan masyarakat nantinya.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا (29)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Seungguhnya, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Pasar modal memiliki 2 fungsi utama yaitu fungsi ekonomi serta fungsi keuangan. Pada fungsi ekonomi pasarmodal adalah fasilitas untuk mempertemukan pihak yang kelebihan dana (investor) dengan pihak yang kekurangan dana (emiten). Dengan hadirnya pasar modal, investor dapat menginvestasikan dananya dengan harapan mendapatkan suatu imbalan dari investasi tersebut (return), sedangkan emitan dapat memanfaatkan dana yang diperoleh untuk kepentingan operasional

¹Utami, etal, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan pengaruh variabel makroekonomi terhadap indeks saham

²<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>

³Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, Cetakan ke-1 (Bogor: Al-Azhar Press, 2009), hlm. 232.

perusahaan.⁴ Dengan demikian ada 2 aspek dalam investasi yaitu return dan resiko. Semakin besar return yang didapatkan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi begitu pula sebaliknya. Return dan resiko investasi berhubungan dengan kondisi karakteristik perusahaan, industri, dan keadaan ekonomi makro suatu negara.

Return adalah suatu tingkat pengembalian yang diharapkan investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan nilai saham dan deviden.⁵ Return dibedakan menjadi 2, yaitu return realisasi dan return ekspektasi. Return realisasi dapat juga disebut return yang sesungguhnya. Sedangkan return ekspektasi merupakan return yang diharapkan oleh investor.

Return saham adalah suatu nilai yang didapatkan oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Dengan adanya return saham yang tinggi dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi pada pasar saham. Untuk mengetahui seberapa besar return atau pengembalian yang diperoleh investor maka investor perlu memprediksi agar dapat mengetahui seberapa besar return yang akan didapaknya.⁶

Faktor yang dapat mempengaruhi return saham dapat berupa faktor makro ekonomi maupun mikro ekonomi. Faktor makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi, dan kurs rupiah memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi secara langsung sektor pasar modal. Dimana perubahan tingkat suku bunga, inflasi, serta kurs rupiah akan direspon secara langsung oleh pasar modal. Sehingga faktor makro ekonomi tersebut dapat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan resiko investasi.⁷

BI Rate merupakan suatu kebijakan suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai kebijakan moneter yang diterapkan kepada seluruh masyarakat Indonesia⁸. BI Rate diterapkan pada operasi moneter yang dijalankan BI melalui pengelolaan likuiditas manajemen dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

7-Days BI Rate merupakan suatu kebijakan acuan suku bunga baru yang dilakukan oleh BI untuk memperkuat kerangka operasional moneter yang berlaku

⁴ Arif Afendi, pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks saham di Jakarta Islamic Index (JII) (periode 2012-2016) Volume 13, No.2 Juli 2017 – SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis

⁵ Jogianto Hartono, teori portofolio dan analisis investasi. Edisi ketiga, Cetakan pertama. (Yogyakarta: BPFE, 2010), 205.

⁶ Bambang Sudarsono, faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2009 s.d 2014/30. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 30 – 51 Vol. 23, No. 1

⁷ Bambang Sudiyatno dan Cahyani Nuswandhari, Peran Beberapa Indikator Ekonomi Dalam Mempengaruhi Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Jakarta, (Semarang: Universitas Stikubank, 2009), h. 66.

⁸ <https://www.simulasikredit.com/pengertian-dan-fungsi-bi-rate-dan-bi-7-day-reverse-repo-rate/>

muali 19 agustus 2016. Penguatan kerangka operaional dilakukan untuk menyempurnakan dan memperkuat efektivitas kebijakan moneter yang diterapkan. Instrumen 7-Days BI rate digunakan sebagai acuan suku bunga baru yang memiliki sifat transaksional dan mendorong pendalaman pasar uang.⁹

Tingkat suku bunga dapat didefinisikan sebagai daya tarik investor dalam menanamkan dananya ke pasar modal dalam bentuk tabungan atau deposito, kalau hal ini terjadi maka akan mempengaruhi pasar modal pada sektor saham dan lainnya.

Indikator suku bunga dipandang hal negatif dikarenakan mampu mendorong harga saham menurun dari biasanya. Ini disebabkan ketika suku bunga sedang naik para investor akan berpindah ranah ke tabungan atau deposito. Hal ini bisa saja terjadi karena kenaikan suku bunga mampu mengubah peta hasil investasi dan suku bunga yang tinggi akan memotong laba perusahaan. Kalau hal tersebut terjadi memungkinkan perusahaan akan kehilangan pendanaan dari investor dan alhasil *return* yang akan dibagikan juga bisa menurun.¹⁰

Made dan Luh (2016), menunjukkan hasil bahwa variabel tingkat suku bunga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Neny Mulyani (2012), menemukan hasil bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Septa, Zarah dan Aryo (2017), mendapatkan hasil bahwa suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur.

Inflasi dapat dimaknai kenaikan harga barang atau jasa yang dapat dipengaruhi oleh tarikan permintaan yang besar dan tekanan produksi atau distribusi. Kenaikan harga barang yang besar dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan dalam mengembangkan produksinya yang kelak akan berdampak buruk pada *return* saham yang dibagikan. Kenaikan biaya yang dialami oleh perusahaan dapat menyebabkan penurunan laba dimana juga dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut.

Meningkatnya nilai inflasi dirasa sebagai informasi buruk bagi seorang investor karena menggambarkan kondisi ekonomi yang sedang tidak baik. Tingginya tingkat inflasi akan berdampak pada harga yang semakin naik sehingga konsumen mungkin

⁹<https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses tanggal 16 juni 2020 pukul 21:13 WIB

¹⁰Jaka E. Cahyono, *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm. 117.

lebih memilih menyimpan uangnya di bank. Dampak dari tingginya inflasi cenderung akan membuat harga produksi meningkat dan akhirnya transaksi atau daya beli uang akan menurun.¹¹ Menurunnya transaksi yang biasa dilakukan konsumen selanjutnya akan berimbas pada perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi terhadap *return* saham. Diantaranya penelitian Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno (2016) yang menyatakan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap variabel *return* saham. Penelitian serupa dilakukan oleh Wulan, Adi dan Muhammad (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Namun hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Okech dan Mugambi (2016), yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Made dan Luh (2016) mendapatkan hasil bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Kurs rupiah merupakan faktor makro ekonomi lain yang menarik untuk diteliti dimana kurs rupiah dapat berpengaruh pada sektor perdagangan. Kurs rupiah merupakan harga atau nilai suatu mata uang asing dalam nilai mata uang domestik atau wilayah suatu negara. Dalam pasar modal Indonesia banyak perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi menggunakan mata uang asing. Sehingga perubahan kurs rupiah terhadap mata uang asing dapat mempengaruhi *return* yang diperoleh oleh perusahaan.¹²

Penelitian yang dilakukan Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyanto (2016) menyatakan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap US Dollar berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham. Namun berbeda dengan penelitian Edri Fauzan dan Khairunnisa (2019) yang menyatakan bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* indeks saham syariah.

Investor dalam berinvestasi saham memerlukan pertimbangan yang matang. Ada 2 macam analisis untuk menentukan nilai saham, yaitu terdiri dari informasi yang bersifat Fundamental dan teknikal. Analisis Teknikal merupakan upaya untuk

¹¹Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 342.

¹²Siti Aisiyah Suciningtias, Rizki Khoiroh. Analisis dampak variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) issn 2302-9721 vol 2 no. 1 may 2015.

memprediksi harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu, Pendekatan Fundamental meliputi; kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penjualan perusahaan, pertumbuhan laba, perkembangan tingkat bunga, dan sebagainya.¹³

Penjelasan di atas termasuk analisa fundamental yang membahas mengenai ekonomi (7-days BI rate, inflasi, dan kurs rupiah) dan akan menjadi pertimbangan keputusan investor dalam berinvestasi saham. Adanya perbedaan pandangan yang diteliti oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengusung judul tentang **Pengaruh 7-days BI rate, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap return saham syariah (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2019)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh 7-days BI Rate terhadap return saham syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic index tahun 2016-2019
2. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap return saham syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic index tahun 2016-2019
3. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap return saham syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic index tahun 2016-2019

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh 7-days BI rate terhadap return Saham syariah yang masuk dalam Jakarta Islamic Index
2. Untuk menguji pengaruh Inflasi terhadap return Saham syariah yang masuk dalam Jakarta Islamic Index
3. Untuk menguji pengaruh kurs rupiah terhadap return Saham syariah yang masuk dalam Jakarta Islamic Index

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

¹³Muksal, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013)*”, Dosen Fakultas Syariah dan Dakwah Universitas Serambi Mekkah, h. 68

Penelitian ini merupakan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan ataupun masukan dalam hal pembelian ataupun penjualan saham.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mendalam serta dapat memacu motivasi kepada peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang sama.

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut :

Bab I, merupakan Pendahuluan yang menjelaskan, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka yang menjelaskan deskripsi teori 7-days BI rate, inflasi, kurs rupiah, return saham, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan, akan mengemukakan tentang gambaran umum return saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), deskripsi data penelitian dan responden, uji validitas dan reliabilitas, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan, saran – saran, dan kata penutup.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pasar Modal

1. Pasar Modal

Menurut Undang-undang No. 8 tahun 1995 pasar modal merupakan kegiatan bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Secara umum pasar modal merupakan tempat atau sarana untuk mempertemukan pemilik modal yang menginginkan dananya memiliki manfaat yang lebih dengan pihak yang membutuhkan dana untuk menjalankan usaha yang sedang di jalanka. Maka dari itu disebut pasar karena mempertemukan permintaa dan penawaran.¹⁴

Adapun yang bertindak sebagai penjual dalam pasar modal disini ialah perusahaan yang menerbitkan efek semacam saham, obligasi ataupun instrumen lainnya untuk mendatangkan modal, sedangkan pembeli ialah investor yang mengharapkan keuntungan di masa depan dengan membeli efek yang diterbitkan perusahaan tersebut.

U Tun Wai dan Hugh T. Patrick dalam sebuah makalah IMF menyebutkan 3 pengertian tentang pasar modal sebagai berikut :

1) Definisi yang luas

Pasar modal merupakan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan jangka pendek, primer, dan tidak langsung.

2) Definisi dalam arti menengah

Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya lembaga yang berjangka waktu lebih dari 1 tahun)

¹⁴Undang-undangno 8 tahun 1995tentang Pasar Modal, , Lembaran Negara No 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara no. 3608

termasuk saham-saham, obligasi, pinjaman berjangka, hipotek dan tabungan, serta deposito berjangka.

3) Definisi dalam arti sempit

Pasar modal adalah pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi dengan memakai jasa makelar, komisioner, dan underwriter.¹⁵

Selain pasar modal konvensional ada pula pasar modal yang berprinsip syariah, di mana yang diperjualbelikan adalah efek syariah seperti halnya saham syariah, reksadana syariah, sukuk ataupun instrumen syariah lainnya. Hadirnya pasar modal syariah di Indonesia diantaranya berfungsi sebagai pemisah operasi kegiatan berbisnis dari fluktuasi jangka pendek dengan harga saham yang memang punya ciri umum pasar modal konvensional.¹⁶

2. Fungsi pasar modal

Menurut M. Metwally yang dijelaskan Heri Sudarsono, ada 5 fungsi pasar modal syariah, yaitu sebagai berikut:

- a) Memungkinkan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan bisnis dengan mendapatkan bagian dari keuntungan usaha dan risikonya.
- b) Memungkinkan para pemilik saham untuk menjual saham miliknya guna mendapatkan likuiditas.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk menambah modal untuk mengembangkan produksinya.
- d) Memungkinkan untuk mencerminkan kinerja bisnis yang dilakukan pada kegiatan investasi pada ekonomi dilihat dari harga saham.¹⁷

3. Pelaku Pasar Modal

Pihak yang terlibat dalam kegiatan pasar modal adalah emiten, investor, dan perusahaan pengelola dana.

a. Emiten

Emiten merupakan perusahaan yang menerbitkan saham atau surat berharga untuk dijual pada pasar modal. Emiten memiliki

¹⁵Panji Anoraga, et al., *"Pengantar Pasar Modal"*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 7-8

¹⁶ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2007), hlm. 186.

¹⁷

2 instrumen pasar modal yaitu berupa kepemilikan atau hutang. Jika perusahaan memilih instrumen yang berupa kepemilikan, maka perusahaan dapat menerbitkan saham, sedangkan jika memilih berupa hutang, maka perusahaan menerbitkan obligasi.¹⁸

b. Investor

Investor adalah pihak yang membeli atau menanamkan dananya pada suatu perusahaan yang menerbitkan saham atau obligasi. Sebelum menanamkan modalnya investor biasanya melakukan analisis terhadap surat-surat berharga yang akan dibelinya.¹⁹

c. Perusahaan pengelola dana

Perusahaan pengelola dana merupakan perusahaan yang mengelola dana dari investor pada pasar modal. Perusahaan ini memiliki 2 bagian yaitu pengelola dana (fund management) dan penyimpan dana (custodian). Bagian pengelola dana adalah pihak yang memutuskan efek mana yang akan dijual dan akan dibeli. Sedangkan custodian adalah pihak yang melakukan penjualan dan pembelian efek dan juga menerima bunga dan deviden kepada emiten.²⁰

4. Jenis-jenis pasar modal

Ada 3 macam fungsi pasar modal dalam menjalankan fungsinya, yaitu:

1. Pasar perdana

Pasar perdana merupakan pasar yang menawarkan efek dan perusahaan yang menjual efek kepada investor untuk pertama kalinya. Sebelum menawarkan saham pada pasar perdana, perusahaan terlebih dahulu memberikan informasi mengenai perusahaan dengan detail (prospectus). Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kondisi perusahaan kepada calon investor. Sehingga calon investor dapat mengetahui seberapa besar prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

¹⁸Kasmir. 2004. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hlm199.

¹⁹Ibid hlm 200

²⁰Rivai, Veithzal dkk, Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.hlm 934

Pada umumnya perusahaan dalam menjual sekuritas menggunakan jasa lembaga pasar modal untuk membantu menyiapkan dokumen dan persyaratan yang dibutuhkan untuk go public. Di Indonesia proses penawaran adalah Initial Public Offering (IPO) di pasar modal.

2. Pasar Sekunder

Pasar sekunder merupakan pasar penjualan efek setelah berakhirnya penjualan pada pasar perdana. Penentuan harga efek pada pasar sekunder berdasarkan kurs efek tersebut. Naik turunnya kurs efek ditentukan dengan adanya daya tarik menarik antara permintaan dan penawaran.

Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Pasar sekunder di Indonesia biasanya dimanfaatkan untuk penjualan saham preferen, saham biasa, obligasi konversi, , warrant, bukti right dan reksadana.

3. Pasar Paralel

Pasar paralel merupakan pelengkap pasar pada bursa efek. Bagi perusahaan yang akan menerbitkan surat berharga dapat menjualnya pada pasar paralel yang diselenggarakan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek-Efek (PPUE-BLKL 2 – Pasar Modal).²¹

5. Instrumen pasar modal

Instrumen pasar modal yang diperjualbelikan berupa surat-surat berharga yang akan diperjualbelikan kembali oleh pemiliknya, baik berupa hutang maupun kepemilikan. Dalam pasar modal instrumen yang berupa hutang berbentuk obligasi. Sedangkan instrumen yang berupa kepemilikan disebut saham²². Instrumen pasar modal syariah berbeda dengan instrumen pasar modal konvensional. Instrumen pasar modal syariah yang diperjualbelikan pada pasar modal berupa saham, obligasi syariah, dan reksadana. Sedangkan instrumen pasar modal konvensional berupa surat berharga (securities) seperti

²¹Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015, h. 14-15.

²²Kasmir. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Hlm 194-195

obligasi dan saham dan berupa instrumen turunan (derivatif) seperti opsi, reksadana, dan waran.

1) Saham (stock)

Saham merupakan suatu surat berharga yang bersifat kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Semakin banyak saham yang dimiliki seseorang maka semakin besar wewenang serta kuasa yang dimiliki atas perusahaan tersebut. Keuntungan yang didapatkan dari suatu saham berupa deviden. Pembagian deviden ditentukan melalui rapat umum pemegang saham. Saham konvensional dengan saham syariah sebenarnya tidak terlalu memiliki perbedaan yang signifikan. Hanya saja, saham yang diperjualbelikan pada pasar modal syariah harus datang dari emiten yang memenuhi kriteria syariah.

2) Obligasi syariah

Obligasi merupakan instrumen hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan yang hendak memperoleh modal. Perbedaan obligasi dengan saham adalah bahwa pembeli obligasi tidak memiliki hak atas kekayaan dan manajemen perusahaan. Pihak perusahaan yang mengeluarkan obligasi hanya mengakui mempunyai hutang kepada si pemegang obligasi sebesar obligasi dimilikinya. Dengan demikian, obligasi termasuk dalam kategori modal asing atau hutang jangka panjang.

Obligasi pasar modal konvensional berbeda dengan obligasi di pasar modal syariah. Obligasi di pasar modal konvensional menggunakan sistem bunga, maka dari itu produk keuangan ini tidak dibenarkan oleh Islam. Menurut Muhammad al-Amin yang dikemukakan oleh Sholahuddin, bahwa instrumen obligasi syariah dapat diterbitkan menggunakan prinsip mudharabah, musyarakah, ijarah, istishna', salam, dan murabahah. Dengan menggunakan prinsip-prinsip ini, obligasi syariah menjadi tergantung kepada prinsip mana yang digunakan emiten.

3) Reksa dana syariah

Reksadana syariah adalah suatu tempat investasi yang menggabungkan saham dan obligasi syariah dalam satu produk investasi yang dikelola oleh manajer investasi. Manajer investasi bertugas menawarkan reksa dana syariah kepada investor. Dana investor tersebut kemudian dikelola untuk ditanamkan dalam saham ataupun obligasi syariah yang dinilai dapat menguntungkan bagi investor.²³

2.1.2 7-Days BI Rate

1. Pengertian 7-Days BI rate

7-Days BI Rate merupakan suatu suku bunga kebijakan bar yang ditetapkan oleh bank indonesia menggantikan instrument BI Rate yang mencerminkan kebijakan moneter dan diumumkan kepada masyarakat. Di Indonesia, 7-days BI rate diberlakukan untuk suku bunga peminjaman/kredit dengan suku bunga tabungan. Artinya suku bunga ini digunakan sebagai acuan batasan dalam menentukan suku bunga perbankan di Indonesia. Suku bunga 7-days BI rate dipengaruhi oleh keadaan inflasi yang dapat mempengaruhi jumlah uang yang beredar dimasyarakat dan keputusan dalam investasi yang akan dilakukan. Karena 7-days BI rate merupakan faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi harga saham pada bursa efek.

7-days BI rate digunakan sebagai suku bunga acuan baru karena dapat mempengaruhi pasar uang dan sektor riil secara cepat. Sifatnya yang transaksional atau diperdagangkan membuat 7-days BI rate memiliki hubungan yang lebih kuat terhadap suku bunga pasar uang. Dengan digunakannya instrument 7-days BI rate sebagai suku bunga acuan baru terdapat 3 dampak yang

²³Sholahuddin. 2006. Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam, Surakarta: Muhammadiyah University Press. Hlm 193-194.

diharapkan. Yaitu: Pertama, diharapkan sinyal kebijakan moneter semakin menguat dengan digunakannya 7-day BI rate sebagai suku bunga acuan utama pada pasar uang. Kedua, diharapkan semakin menguatnya efektivitas kebijakan moneter melalui pengaruh pada pergerakan suku bunga perbankan dan suku bunga pasar uang. Ketiga, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya pada transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di pasar uang antar bank untuk tenor 3-12 bulan.²⁴

Untuk melakukan perdagangan saham investor harus memperhatikan bagaimana keadaan makro ekonomi suatu negara seperti keadaan tingkat suku bunga, inflasi, kurs rupiah, PDB, dll. Dengan melakukan hal ini, investor akan dapat memprediksi apakah investasi yang akan dilakukan mendapatkan keuntungan atau sebaliknya.

Bank Indonesia yang memiliki peran penting dalam menentukan suatu kebijaa

2. Fungsi Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga lahir dari adanya interaksi kekuatan pasar uang dan pasar modal, sehingga menimbulkan fungsi sendiri di perekonomian suatu Negara. Terdapat beberapa fungsi tingkat suku bunga, diantaranya yaitu:²⁵

- a) Sebagai daya tarik investor, baik individu, institusi atau lembaga lainnya yang memiliki dana lebih tersebut untuk diinvestasikan. Dana lebih tersebut yang nantinya akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi.
- b) Tingkat suku bunga digunakan sebagai kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi dan pemerintah akan menerapkan tingkat bunga

²⁴<https://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx> diakses tgl 18 juni 2020

²⁵Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, (Yogyakarta: BPFE, 2006).

yang rendah untuk mempercepat pertumbuhan pada sektor ekonomi tersebut.

- c) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- d) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat bunga untuk meningkatkan produksi, sehingga akibatnya tingkat bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

3. Jenis Suku Bunga

Menurut Sukirno (2015), suku bunga dikategorikan menjadi dua bagian, diantaranya yaitu:²⁶

- a. Suku bunga nominal merupakan suku bunga dalam nilai uang. Suku bunga nominal merupakan nilai yang dapat dibaca secara umum dan menunjukkan sejumlah Rupiah untuk setiap satu Rupiah yang diinvestasikan.
- b. Suku bunga riil menunjukkan presentasi kenaikan nilai riil dari modal ditambah dengan bunga dalam setahun, dinyatakan sebagai presentasi dari nilai riil modal sebelum dibungakan.

2.1.3 Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan terjadinya kecenderungan kenaikan harga produk-produk dan jasa secara terus menerus dan keseluruhan. Dalam pengertian lain Inflasi merupakan suatu keadaan naiknya sejumlah harga barang secara menyeluruh. Terjadinya peningkatan inflasi yang tinggi dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang tidak menentu. Dalam hal ini tentunya memiliki risiko atau efek sendiri dalam kegiatan perekonomian Negara. Contoh

²⁶Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar, Cet. Ke.23*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).

halnya adalah efek terhadap pendapatan, efek terhadap output dan efek terhadap efisiensi.²⁷

Secara singkat, pengertian inflasi diartikan sebagai suatu kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi yang tinggi pada suatu negara dapat mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukannya. Jika inflasi pada suatu negara mengalami penurunan maka itu menunjukkan sinyal positif bagi para investor untuk melakukan investasi karena resiko yang ditanggung semakin kecil.

Pada umumnya laju inflasi dinyatakan dalam angka presentase (%). Laju inflasi memiliki tingkat yang berbeda-beda. Yaitu, berupa inflasi dengan tingkat rendah, sedang, berat, dan hiperinflasi. Inflasi ringan dapat terjadi jika presentasi inflasi berada di bawah 10%, inflasi sedang berada pada presentasi 10 sampai 30%, inflasi sedang berada antara 30 sampai 100% pertahun, dan hiperinflasi terjadi apabila inflasi berada pada tingkat diatas 100% pertahun.

2. Perhitungan Inflasi

Pada umumnya, laju inflasi mencerminkan perubahan suatu harga dari sejumlah barang dan jasa. Maka perhitungan inflasi dapat menjadi sangat kompleks dan dinyatakan dalam angka indeks. Laju inflasi dihitung berdasarkan angka indeks yang disusun dari harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat, dan disebut dengan Indeks Harga Konsumen (IHK). Sebelum melakukan perhitungan laju inflasi, terlebih dahulu dilakukan perhitungan angka indeks dengan menggunakan sejumlah barang dan jasa yang dikonsumsi atau digunakan oleh masyarakat. Dalam melakukan

²⁷Gumilang, R. C., dan Hidayat, R. R., "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi, Harga Emas dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*(Vol.14 No.2), hlm. 1-9.

perhitungan angka indeks, jumlah barang dan jasa yang digunakan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya dan dari waktu ke waktu dalam satu negara tertentu.

Selain dihitung menurut IHK, inflasi juga dapat dihitung dengan berdasarkan Indeks Harga produsen, Indeks Biaya Hidup (IBH), deflator Produk Domestik Bruto (PDB deflator), dan juga dapat dihitung dengan Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Pada dasarnya perhitungan berbagai jenis angka indeks untuk menghitung besarnya tingkat laju inflasi sama seperti perhitungan IHK. Angka indeks tersebut dihitung secara periodik dan biasanya dilakukan secara bulanan, kuartal dan tahunan. Berdasarkan angka indeks tersebut dapat dihitung laju inflasi setiap periode tertentu dengan menghitung perubahan angka indeks dalam periode tertentu.

3. Jenis Inflasi Menurut Sifat

Pembagian inflasi berdasarkan jenis dapat dibagi menjadi tiga bagian, antara lain, dari sifatnya, dari penyebabnya dan dari asalnya. Jenis inflasi menurut sifatnya sendiri dapat dikategorikan 4 bagian, diantaranya adalah:²⁸

- a) Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 10-30% pertahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka inflasi pada kondisi ini biasanya disebut dengan inflasi dua digit.

²⁸Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro, Edisi Kedua*, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 260.

- c) Inflasi Berat (*High Inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30-100% pertahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.
- d) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

4. Faktor-faktor yang menyebabkan Inflasi

a. Inflasi Permintaan

Inflasi permintaan merupakan inflasi yang terjadi akibat dari hasil interaksi antara permintaan dan penawaran domestik dalam jangka panjang. Faktor inflasi permintaan timbul jika agregat permintaan berbeda dengan agregat penawaran atau potensi output yang tersedia.

Agregat permintaan merupakan total permintaan barang dan jasa untuk keperluan investasi dan konsumsi dalam suatu perekonomian. Jumlah barang dan jasa yang diinvestasikan dan dikonsumsi digambarkan dengan Produk Domestik Bruto (PDB) perekonomian yang bersangkutan. Sedangkan agregat penawaran merupakan seluruh potensi yang dimiliki suatu perekonomian untuk dapat memenuhi agregat penawaran. Tekanan inflasi akan semakin besar apabila agregat permintaan lebih besar dibandingkan potensi output yang ada.

b. Inflasi Penawaran

Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi atau biaya pengadaan barang dan jasa yang sering disebut cost push atau supply shock inflation.

Pada dasarnya Inflasi yang disebabkan interaksi antara permintaan dan penawaran agregat tersebut dapat diartikan bahwa apabila jumlah permintaan agregat melebihi penawaran agregat, maka harga-harga barang akan mengalami kenaikan.

c. Inflasi Ekspektasi

Inflasi ini dapat terjadi ketika dipengaruhi oleh beberapa hal. Yaitu: inflasi permintaan yang persisten di masa lalu, inflasi penawaran yang besar, dan inflasi penawaran yang diperkuat oleh kebijakan moneter yang akomodatif.

Inflasi ekspektasi juga dapat terjadi ketika ekspektasi pelaku ekonomi didasarkan pada perkiraan dimasa mendatang akibat adanya kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah saat ini. Misalnya dengan adanya kebijakan moneter yang ketat yangng diberlakukan oleh otoritas moneter pada saat ini, pelaku usaha akan mengambil keputusan usahanya berdasarkan perkiraan ekspektasi mereka terhadap dampak kebijakan moneter ketat tersebut pada masa yang akan datang. Jika pelaku usaha memperkirakan bahwa dengan adanya kebijakan moneter ketat dan inflasi akan menurun, maka mereka akan mengambil keputusan usahanya

berdasarkan ekspektasi bawa inflasi dimasa yang akan datang mengalami penurunan.²⁹

2.1.4 Kurs Rupiah/ Nilai Tukar Rupiah

1. Pengertian Kurs Rupiah

Kurs rupiah merupakan suatu harga atau nilai mata uang asing dalam satuan mata uang domestik atau dapat disebut juga nilai mata uang domestik terhadap nilai mata uang asing. Kurs rupiah juga dapat dikatakan sebagai jumlah harga mata uang dalam negeri yang harus dibayar untuk memperoleh mata uang asing. Dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah adalah suatu perbandingan antara nilai mata uang suatu negara dengan negara lain.³⁰ Kenaikan nilai tukar disebut apresiasi dan penurunan nilai tukar disebut depresiasi.

2. Penentuan Kurs Rupiah

Pada umumnya ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan nilai kurs rupiah, yaitu:

a) Fktor Fundamental

Faktor fundamental merupakan faktor yang berkaitan dengan indikator ekonomi seperti perbedaan pendapatan antar negara, inflasi, ekspektasi pasar, kebijakan suku bunga, dan intervensi Bank sentral.

b) Faktor Teknis

Faktor ini berkaitan dengan kondisi permintaan dan penawaran desvisa pada saat tertentu. Apabila ada kelebihan permintaan sedangkan penawaran tetap, maka harga akan naikan dan begitupun sebaliknya.

c) Faktor Sentimen Pasar

²⁹Suseno dan Siti Astiyah, Inflasi Seri Kebanksentralan ini diterbitkan oleh: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA

³⁰Richard G. Lipsey dkk, Pengantar Makro Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 1992), Ed ke-8, h. 379

Faktor ini terjadi ketika ada rumor atau berita politik yang bersifat insidentil, yang dapat mengakibatkan harga valas anik atau turn secara tajam dalam jangka pendek.

3. Sistem Kurs Uang

Ada bebrapa sistem yang berlaku pada perekonomian internasional, yaitu:

a) Sistem kurs mengambang (floating exchange rate)

Sistem ini terbentuk oleh mekanisme pasar tanpa ada campur tangan dari otoritas moneter. Dalam sistem ini ada 2 macam kurs mengambang, yaitu:

- 1) Mengambang murni atau bebas. dalam sistem ini kurs mata uang ditentukan oleh mekanisme pasar tanpa ada campur taangan dari pemerintah setempat. Sistem ini juga disebut clean floating exchange, dalam sistem ini cadangan devisi tidak diperlukan karena otoritas moneter tidak berupaya untuk menetapkan kurs mata uang.
- 2) Mengambang terkendali (managed or dirty floating exchange rate). Dalam sistem ini pemerintah berperan aktif dalam menentukan kurs mata uang agar setabil. Oleh karena itu cadangan devisi diperlukan karena otoritas moneter membutuhkannya untuk membeli dan menjual valas untuk mempengaruhi pergerakan kurs.

b) Sistem kurs terlambat merangkak (crawling pegs)

Dalam sistem ini, suatu negara melakukan perubahan kebijakan dalam menentukan nilai mata uangnya secara periodik dengan tujuan nilai mata uang bergerak menuju nilai tertentu dalam kurun waktu tertentu. Keuntungan dari sistem ini adalah negara dapat mengatur penyesuaian kursnya dalam waktu yang lebih lama. Oleh karena itu sistem ini dapat menghindari kejutan terhadap perekonomian akibat revaluasi atau devaluasi yang tiba-tiba terjadi dan tajam.

c) Sistem kurs tetap (fixed exchange rate)

Dalam sistem ini, negara mengumumkan suatu kurs tertentu atas nama mata uangnya dan menjaga kurs ini dengan menyetujui untuk menjual atau membeli valas dalam jumlah yang tidak terbatas pada kurs tersebut. Dalam sistem ini kurs diperbolehkan berfluktuasi dalam batas yang sangat sempit.³¹

2.1.5 Return saham

1) Pengertian return saham

Return saham dapat diartikan sebagai hasil yang dapat berupa keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukan. Secara sederhana *return* saham dapat diartikan sebagai pengembalian dana bagi setiap investor yang sudah berinvestasi. Tingkat pengembalian atau *return* mudah dimaknai sebagai keuntungan yang diharapkan-harap pemegang

³¹Kuncoro, Mudrajat. Manajemen Keuangan Internasional. (Yogyakarta: 2001), h. 29

saham di kedepannya yang menanamkan saham di suatu perusahaan. Namun harapan atau ekspektasi tersebut bisa saja melenceng atau bisa saja benar.³²

Dalam pengertian lain return saham juga diartikan sebagai suatu motivasi yang diberikan kepada investor atas keberanian mereka dalam meghadapapi resiko investasi yang telah dilakukan dan nantinya mereka akan mendapatkan pengembalian hasil sesuai dengan seberapa besar investasi yang mereka tanamkan.³³ Return saham yang didapatkan oleh investor dapat berupa positif yang artinya investor memperoleh keuntungan (capital gain), dapat juga berupa negatif yang artinya investor mengalami kerugian (capital loss)

2) Jenis-jenis Return Saham

Return saham menurut jogiyanto (2003) terbagi menjadi 2 jenis, yaitu

a) Return realisasi (Realized Return)

Retrun ini merupakan jenis return yang sudah nampak atau sudah terjadi. Pergitungan return ini dilakukan dengan menggunakan data historis. Return ini penting karena nantinya dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Return ini juga dapat digunakan dalam penentuan return expektasi (expected retrun) dan melihat resiko yang akan datang.

b) Return Ekspektasi (Expecte Return)

Return ini diartikan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang. Return ini dapat dihitung dengan beberapa cara sebagai berikut:

³² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 152.

³³Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm. 105.

- 1) Berdasarkan nilai return historis
- 2) Berdasarkan nilai ekspektasi masa depan
- 3) Berdasarkan model return ekspektasi yang ada
- 4) Komponen pengembalian return saham

3) Komponen return saham

Menurut Abdul Hamid, return saham terdiri dari 2 komponen utama, yaitu:

- a. Capital Gain/loss merupakan suatu hasil yang diperoleh investor dari kelebihan harga jual atas harga beli yang terjadi dipasar modal yang dapat berupa keuntungan / kerugian.
- b. Yield merupakan komponen return yang mencerminkan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik misalnya dapat berupa deviden atau bunga.

Pada dasarnya terdapat 2 keuntungan apabila seorang investor memiliki saham di pasar modal, yaitu:

a. Deviden

Deviden merupakan pembagian keuntungan yang didapatkan investor dari perusahaan yang berasal dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan

b. Capital Gain

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital ini terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar modal.

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi return saham yaitu dapat berupa faktor makro ekonomi

maupun mikro ekonomi. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi return saham adalah sebagai berikut:

a. Faktor makro ekonomi yaitu faktor yang ada diluar perusahaan, antara lain:\

1) Faktor makro ekonomi, antara lain

- a) Tingkat inflasi
- b) Kurs valuta asing
- c) Tingkat suku bunga
- d) Kondisi ekonomi internasional

2) Faktor makro non ekonomi

- a) Peristiwa Politik Luar Negeri
- b) Peristiwa Politik Dalam Negeri
- c) Demonstrasi
- d) Kasus Lingkungan Hidup
- e) Peperangan
- f) Massa

b. Faktor mikro ekonomi yaitu faktor yang berasal dari internal perusahaan. Dalam hal ini investor dapat menggunakan suatu analisis untuk mengetahui informasi mengenai return suatu perusahaan yaitu:

1) Informasi fundamental yang dapat diperoleh tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, ukuran perusahaan dan karakteristik keuangan perusahaan

2) Informasi teknikal dapat diperoleh dari luar perusahaan yaitu seperti ekonomi, politik dan keadaan finansial.

5) Penghitungan return saham

a. Return realisasi

Dalam return ini perhitungan dilakukan dengan cara menghitung selisih harga saham individual periode berjalan dengan periode sebelumnya

dengan mengabaikan deviden, dapat ditulis rumus sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$ = Return Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga Saham pada i periode t-1

Selain Return Saham terdapat juga return pasar (R_m) yang dapat dihitung dengan rumus:

$$R_m = \frac{IHS_{Gt} - IHS_{Gt-1}}{IHS_{Gt-1}}$$

Keterangan :

R_m = Return Pasar

IHS_{Gt} = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

IHS_{Gt-1} = Indeks Harga saham Gabungan Pada Periode t

b. Return Ekspektasi

Perhitungan return ini menurut Brown dan Waren yaitu:

$$E(R_{it}) = R_{mt}$$

Keterangan:

$E(R_{it})$ = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan padahari ke t

R_{mt} = Tingkat keuntungan pasar pada periode t

6) Pandangan Islam Terhadap *Return* Saham

Pada hakikatnya *return* saham adalah suatu imbalan yang didapat investor dalam berinvestasi, bisa berupa keuntungan maupun kerugian (*capital gain/loss*). Tindakan menanam saham demi mendapat suatu imbalan memiliki keterkaitan yang sama dengan

jual beli saham pada umumnya. Para ahli hukum sebagian berpendapat memperbolehkan transaksi tersebut dan ada pula yang menentangnya. Sebagian yang memperbolehkan jual beli saham itu berpendapat bahwa saham termasuk bukti kepemilikan yang berbentuk aset. Oleh karena itu, saham dapat di perjual belikan sebagaimana barang pada umumnya. Namun dalam pelaksanaannya tetap harus mengacu pada rukun, syarat dan terhindar dari unsur gharar, maysir, riba ataupun unsur lainnya yang dilarang syariat.³⁴ Sebagaimana pula Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (90)

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung.”

2.1.6 Jakarta Islamic Index (JII)

1. Pengertian Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta islamic index merupakan suatu index saham syariah yang ditetapkan pada pasar modal tanggal 3 juli tahun 2000. Konsituen yang bergabung pada jakarta islamic index terdiri dari 30 saham syariah yang tercatat pada BEI. Pada jakarta islamic index review dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu tahun. Yaitu pada bulan mei dan november, mengikuti jadwal review dari OJK.

³⁴<https://www.kompasiana.com/prayogapandangan-hukum-islam-terhadap-jual-beli-saham?page=3>, diakses pada tanggal 12 Mei 2020.

Kriteria yang digunakan untuk menyeleksi ke 30 saham syariah yang dapat menjadi konsituen JII adalah sebagai berikut:

- a) Saham syariah yang masuk dalam konsituen Indeks Saham Syariah dan telah terdaftar selama 6 bulan terakhir.
- b) Saham yang masuk pada ISSI dipilih sebanyak 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi tertinggi selama satu tahun terakhir.
- c) Dari 60 saham, kemudian dipilih sebanyak 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian pasar reguler tertinggi.
- d) 30 saham yang tersisa merupakan saham yang terpilih masuk pada JII.

Pada awal peluncurannya pemilihan saham pada JII melibatkan Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Manajemen. Namun dengan perkembangan pasar, tugas pemilihan saham pada JII dilakukan oleh Bapepam LK yang saat ini dilebur pada OJK bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. JII dimaksudkan untuk mengukur kinerja dari suatu investasi pada saham yang berbasis syariah. Dengan adanya JII diharapkan menambah kepercayaan investor yang ingin melakukan investasi saham dengan berbasis syariah.

Terdapat 4 ketentuan yang harus dipenuhi agar dapat terdaftar dalam indeks ini berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh DPS PT. DIM, yaitu:

- a) Bukan merupakan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, seperti perbankan dan asuransi konvensional.

- b) Tidak menjalankan suatu usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan menyediakan jasa yang bersifat madharat.
- c) Eniten tidak menjalankan suatu usaha perjudian atau perdagangan yang dilarang syariat islam.
- d) Usaha yang dijalankan tidak menjalankan produksi atau mendistribusikan makan atau minuman yang haram.

2.2 Penelitian terdahulu

Sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa tema penelitian terdahuluyang meneyerupai penelitian ini, yaitu:

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Choiril azwar (2008)	Analisis Pengaruh variabel MkaroEkonomi Terhadap Return Saham Syariah di Indonesia	Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham Syariah di Indonesia. Sebaliknya Suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham Syariah di Indonesia.
2	Kriswanto (2014)	Pengaruh Faktor Fundamental Dan Ekonomi Mkro terhadap Return Saham Syariah di JII tahun 2010-2013	Kesimpulan pada peneitian ini menunjukkan bahwa dalam uji F penelitian ini menemukan bahwa TATO, DER, GPM, Inflasi, dan Suku Bunga SBI secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan pada uji Adjusted menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh sebesar 0,145. Hal ini menunjukkan bahwa return saham dipengaruhi oleh TATO, DER, GPM, Inflasi, dan Suku Bunga SBI sebesar

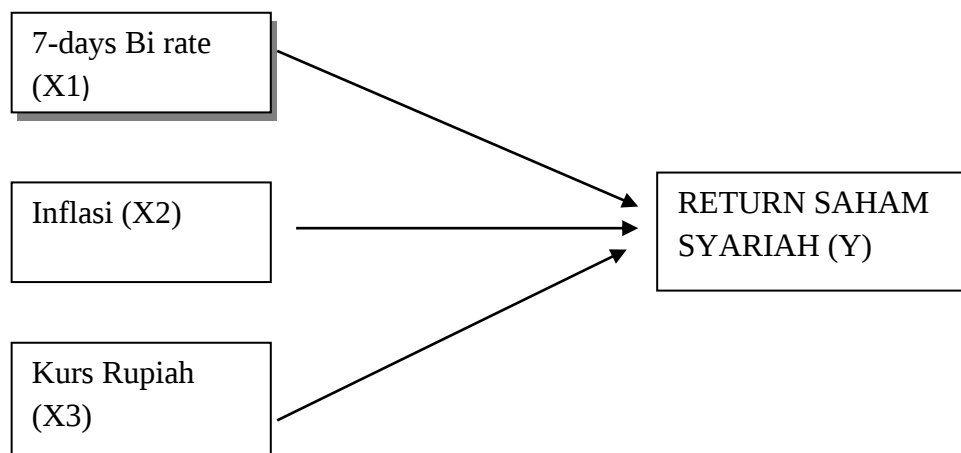
			14,5%, sedangkan sisanya sebesar 85,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.
3	SITI SUNAYAH DAN ZAINI IBRAHIM (2016)	Analisis Pengaruh Variabel Mkaro Ekonomi terhadap Return Saham Syariah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Tahun 2011-2013	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji parsial/uji tmendapat kesimpulan bahwa dari ketiga variabel makroekonomi(nilai tukar, suku bunga dan inflasi), tidak satupun yang secara parsial berpengaruh terhadap return saham syarian PT. Telekomunikasi indonesia, Tbk. Namun lewat uji simulatif/uji f dihasilkan kesimpulan bahwa secara bersama-samaketiga variabel (nilai tukar, suku bunga dan inflasi) berpengaruh terhadap return saham syariah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
4	Bambang sudarsono dan bambang sudiyanto (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Retrun Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014.	Kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah Inflasi berpengaruh negativ signifikan terhadap Return saham. Tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham. Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh positif signifikan terhadap Return saham. Return on Asset (ROA) berpengaruh negative tidak signifikan terhadap Return saham. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negative signifikan terhadap Return saham. Ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif

			tidak signifikan terhadap Return saham.
5	Edri fauzan dan khairunnisa (2019)	Analisis Pengaruh Jangka Pendek dan Jangka Panjang Variabel Makroekonomi Terhadap Return Indeks Saham Syariah periode 2014-2018.	Berdasarkan Uji Hipotesis Pengaruh Jangka Pendek Variabel Makroekonomi terhadap Return Indeks Saham Syariah mendapatkan kesimpulan bahwa Jumlah uang beredar berpengaruh terhadap return indeks saham syariah sedangkan Nilai Tukar dan BI 7 Day (Reverse) Repo Rate tidak berpengaruh terhadap return indeks saham. Berdasarkan Uji Hipotesis Pengaruh Jangka Panjang Variabel Makroekonomi terhadap Return Indeks Saham Syariah a. Jumlah uang beredar, Nilai Tukar, BI 7 Day (Reverse) Repo Rate tidak berpengaruh terhadap return indeks saham syariah.
6	Suriani Ginting, Erward (2013)	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan laba usaha, Net Profit Margin, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value berpengaruh signifikan terhadap Return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 – 2011. Secara parsial, hanya variabel Price to Book Value yang berpengaruh terhadap Return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

			Efek Indonesia periode 2008 – 2011. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan tersebut akan meningkat dan mendorong harga saham perusahaan tersebut meningkat, akibatnya return yang diperoleh juga meningkat.
--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh 7-days BI rate, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap return saham syariah di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah:



2.4 Rumusan Hipotesis

Merujuk dari penelitian terdahulu dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh 7-days BI rate terhadap return saham syariah

Peningkatan 7-Day BI Rate di pasar uang akan meningkatkan biaya modal bank dan perusahaan. Peningkatan biaya modal akan menurunkan

laba perusahaan sehingga minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Penelitian Edri fauzan dan khairunnisa (2019) yang berjudul analisis jangka panjang dan jangka pendek variabel makro ekonomi terhadap return indeks saham syariah tahun 2014-2018 mendapatkan kesimpulan Variabel BI 7 Day (Reverse) Repo Rate tidak memiliki pengaruh jangka panjang maupun jangka pendek terhadap return indeks saham syariah. Selama periode penelitian tahun 2014-2018, Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga untuk menyeimbangkan tingkat inflasi untuk mendorong penyaluran kredit. Penyaluran kredit akan membuka kesempatan perusahaan untuk melakukan ekspansi.

Peningkatan BI 7 Day (Reverse) Repo Rate di pasar uang akan meningkatkan biaya modal bank dan perusahaan. Peningkatan biaya modal akan menurunkan laba perusahaan sehingga minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Jika minat investor terhadap saham menurun secara otomatis return saham yang diperoleh perusahaanpun akan menurun. Maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

H1 = 7-days BI rate berpengaruh terhadap return saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2.4.2 pengaruh variabel inflasi terhadap return saham syariah

Secara umum inflasi diartikan sebagai suatu kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam periode waktu tertentu. Hal ini akan berdampak pada harga saham yang semakin menurun. Karena jika terjadi inflasi maka biaya produksi akan semakin tinggi yang mengakibatkan harga jualpun menjadi semakin tinggi sehingga dapat menurunkan daya beli masyarakat. Dengan menurunnya daya beli masyarakat akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan akan menurun dan pada akhirnya akan mengakibatkan harga saham menurun.

Ketika terjadi inflasi yang tinggi investor cenderung melepas sahamnya dan beralih untuk berinvestasi ke tabungan dan deposito yang dianggap memiliki keuntungan yang lebih. Hal ini akan mengakibatkan harga saham semakin menurun dan tingkat pengembalian return saham perusahaanpun semakin menurun.

Penelitian yang berjudul pengaruh faktor fundamental dan ekonomi makro terhadap return saham syariah di JII periode 2010-2013 yang dilaukn oleh kriswanto (2014) mendapatkan kesimpulan bahwa variabel inflasi pada makro ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan yang terdaftar pada Jakartaislamic Index tahun 2010-2013.

Dari pernyataan diatas dan berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat diambil hipotesis penelitian

H2 = Inflasi berpengaruh terhadap return saham syariah yang terdaftar di jakarta islamic inedex (JII)

2.4.3 Pengaruh kurs rupiah terhadap return saham syariah

Secara umum kurs rupiah diartikan suatu nilai mata uang asing terhadap mata uang domestik suatu negara. Melemahnya nilai tukar domestik terhadap nilai tukar asing dalam hal ini rupiah terhadap UD dollar akan memberikan dampak negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas tidak memiliki daya tarik.

Nilai tukar merupakan sinyal bagi para investor. Jika nilai tukar terapresiasi/mengalami kenaikan nilai maka return saham yang didapatkan oleh perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika nilai tukar terdepresi/mengalami penurunan nilai maka return saham yang diperoleh pun akan semakin menurun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh bambang sudarsono dan bambang sudyanto (2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2009-2014, mendapatkan kesimpulan bahwa nilai tukar rupiah terhadap US dollar berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Kesimpulan ini didapatkan berdasarkan analisi yang menunjukkan nilai signifikansi uji t untuk variabel kurs rupiah terhadap US dollar sebesar 0,00, dengan koefisien regresi sebesar 0,718 dan t hitung sebesar 4,253.

Dari pernyataan diatas dan dari penelitian terdahulu, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 = kurs rupiah berpengaruh terhadap return saham syariah pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut.³⁵

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dalam institusi sendiri, misalnya data kehadiran pegawai secara berkala, tetapi dapat juga diperoleh dari luar organisasi misalnya kementerian, propinsi, kabupaten, BUMN, BPS dan lain-lain.³⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari penelusuran internet yaitu melalui www.bi.go.id, www.idx.go.id, dan sumber data lainnya diperoleh dari buku teks, jurnal, penelitian sebelumnya, artikel, dan lain-lain.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah subyek atau obyek yang mempunyai karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai obyek atau subyek penelitian untuk dipelajari dan diteliti kemudian diambil kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.³⁷ Sedangkan sampel ialah sebagian kecil dari populasi yang digunakan sebagai obyek riset.³⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) antara tahun 2016 sampai 2019.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sample* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

³⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, cetakan ke 3, 2012, h. 20.

³⁶Lijan Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta : Graha Ilmu, cetakan ke 1, 2014, h. 112-113.

³⁷Ibid h. 94.

³⁸Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012, h. 18.

1. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) konsisten dari tahun 2016 sampai tahun 2019.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan konsistendari tahun 2016 sampai tahun 2019
3. Perusahaan tersebut tidak melakukan aksi korporasi *stock split* dan *reverse stock split* konsisten dari tahun 2016 sampai tahun 2019

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah perusahaan. Adapun nama-nama perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sample Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	LPPF	Matahari Departement Store Tbk
8	PTPP	PP (Persero) Tbk
9	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
10	UNTR	United Tractors Tbk
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
12	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber: www.idx.co.id diolah tahun 2020

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 metode, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Adapun lebih jelasnya yaitu sebagai berikut :

a. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan yaitulaporan yang memuat informasi indeks saham JII, laporan mengenai *return* saham, 7-days BI rate, inflasi, kurs rupiah periode tahun 2016-2019. Metode dokumentasi dalam penelitian ini

memanfaatkan laman web resmi seperti, www.idx.co.id, www.bi.go.id lain sebagainya yang dapat diakses guna mempermudah menyelesaikan penelitian ini.

b. Studi Kepustakaan

Metode kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari buku dan jurnal-jurnal yang menyangkut dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Studi kepustakaan digunakan untuk memperoleh sejumlah referensi yang mendukung dan tepat membahas lingkup kajian penelitian yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini yaitu return saham, 7-days BI rate, Inflasi, kurs rupiah.³⁹

3.4 Devinisi Operasional Variabel

Indikator variabel yang digunakan dalam skripsi ini terbagi menjadi dua variabel diantaranya, variabel independen dan variabel dependen. Adapun lebih jelasnya yaitu sebagai berikut :

a) Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah 7-days BI rate, Inflasi, Kurs Rupiah 2016-2019.

1) 7-days BI rate

7-days BI rate merupakan suku bunga kebijakan baru yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai suatu instrumen suku bunga baru yang diharapkan mampu mempengaruhi pasar uang, perbankan, dan sektor riil yang memiliki tenor lebih pendek dari pada BI rate yaitu 7 hari dan kelipatannya.

Tabel 3.2

Laju 7-days BI rate

No.	Tahun	7-Days BI Rate
1	2016	4,75%
2	2017	4,25%
3	2018	6%
4	2019	5%

³⁹Sutrisno Badri, “Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif”, Yogyakarta: Ombak, 2012, h. 2.

Sumber: bi.go.id diolah tahun 2020

2) Inflasi

Inflasi adalah naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus dan dalam periode tertentu. Terdapat cara dalam menghitung laju inflasi yang sedang berjalan, adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

Keterangan :

INF_n = Inflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_n = Indeks Harga Konsumen pada waktu (n)

IHK_{n-1} = Indeks Harga Konsumen pada waktu (n-1)

Tabel 3.3

Laju Inflasi tahun 2016-2019

No	Bulan	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	Januari	4,14%	3,49%	3,25%	2,82%
2	Februari	4,42%	3,83%	3,18%	2,57%
3	Maret	4,45%	3,61%	3,40%	2,48%
4	April	3,60%	4,17%	3,41%	2,83%
5	Mei	3,33%	4,33%	3,23%	3,32%
6	Juni	3,45%	4,37%	3,12%	3,28%
7	Juli	3,21%	3,88%	3,18%	3,32%
8	Agustus	2,79%	3,82%	3,2%	3,49%
9	September	3,07%	3,72%	2,88%	3,39%
10	Oktober	3,31%	3,58%	3,16%	3,13%
11	November	3,58%	3,30%	3,23%	3,00%
12	Desember	3,02%	3,61%	3,13%	2,72%
Rata-rata		3,53%	3,49%	3,20%	3,03%

Sumber: bi.go.id data diolah tahun 2020

3) Kurs Rupiah

Kurs upiah merupakan suatu nilai mata uang rupiah terhadap nilai mata uang asing. Kurs rupiah pada penelitian ini menggunakan krus

nilai tengah. Untuk mendapatkan kurs nilai tengah digunakan rumus sebagai berikut:

$$kurs\ tengah = \frac{kurs\ jual + kurs\ beli}{2}$$

Tabel 3.4

Kurs rupiah

No	Tahun	kurs jual	kursbeli	nilaitengah
1	2016	13,503.00	13,369.00	13,436
2	2017	13,616.00	13,480.00	13,548
3	2018	14,553.00	14,409.00	14,481
4	2019	13,970.51	13,831.50	13,901

Sumber: bi.go.id data diolah tahun 2020

b) Variabel Dependen

Variabel dependen atau varibel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *return* saham perusahaan yang terdaftar *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019.

Return saham merupakan suatu kembalian yang diperoleh dari suatu kegiatan investasi saham. Jika return saham berupa positif artinya perusahaan mendapatkan keuntungan atau capital gain dari return saham. Sebaliknya jika return saham berupa negatif maka perusahaan mengalami kerugian atau capital loss.

Rumus perhitungan return saham adalah sebagai berikut:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Return Saham i pada waktu t

$P_{i,t}$ = Harga Saham i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga Saham pada i periode t-1

Tabel 3.5
Return Saham

No	Kode Saham	Tahun			
		2016	2017	2018	2019
1	AKRA	-0,1634	0,0583	-0,3244	-0,0793
2	ASII	0,3792	0,003	-0,009	-0,158
3	BSDE	-0,025	-0,0313	-0,2618	0
4	ICBP	-0,3636	0,0379	0,1742	0,067
5	INDF	0,5314	-0,0378	-0,023	0,0637
6	KLBF	0,1477	0,1155	-0,1006	0,0658
7	LPPF	-0,1406	-0,3388	-0,44	-0,2482
8	PTPP	-0,0168	-0,3071	-0,3163	-0,1219
9	TLKM	0,2818	0,1155	-0,1554	-0,1706
10	UNTR	0,2537	0,6659	-0,2274	-0,213
11	UNVR	0,0486	0,4407	-0,1878	-0,0749
12	WIKA	-0,1061	-0,3432	0,0677	0,2024

Sumber: idx diolah tahun 2020

3.5 Teknik Analisi Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa data kuantitatif, dilakukan dengan beberapa langkah dan dibantu dengan bantuan program komputer yaitu *SPSS 16.00*. Adapun langkah-langkah analisis datanya yaitu sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif secara sederhana digunakan untuk mendeskripsikan tiap-tiap variabel baik variabel independen yaitu 7-days BI rate, inflasi, kurs rupiah maupun variabel dependen yaitu *return* saham. Statistik deskriptif pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk melihat data terdistribusi normal dan independen. Uji normalitas dalam

penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-smirnov (K-S) dengan cara menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu :

1. Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi secara normal
2. Hipotesis Alternatif (H_A) : Data tidak terdistribusi secara normal

Nilai K-S terdistribusi secara normal ditunjukkan dengan Hipotesis Nol diterima dengan probabilitas $\alpha > 0.05$.⁴⁰

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang bagus dan layak harusnya tidak mengandung korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel independenya. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi besar.

Terdapat beberapa metode dalam menguji atau mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, salah satunya menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* akan terlihat, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain, masalah ini sering kali ditemukan apabila kita menggunakan data runtut waktu. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama, Uji Durbin-Watson* (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel penjelas. hipotesis yang diuji adalah :

⁴⁰Imam Ghazali, “ *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23* ”, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016, h. 322

$H_0: \rho = 0$ (baca: hipotesis nol artinya tidak ada autokorelasi)

$H_a: \rho \neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya artinya ada autokorelasi positif)

keputusan ada atau tidak autokorelasi adalah :

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti..⁴¹

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji glejser.

Gejala Heteroskedastisitas terjadi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hasil output SPSS yang bagus dalam model regresi jika nilai signifikan (α) > 0.05 .⁴²

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana :

Y = Return Saham Syariah

X1 = 7-Days BI Rate

X2 = Inflasi

X3 = Kurs Rupiah

⁴¹Mudrajad Kuncoro, " *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*", Yogyakarta : UPP STIM YKPN, h. 115

⁴²Imam Ghozali, *Aplikasi...*, h. 138

A	= Konstanta
β	= Koefisien variabel independen
ε	= Error ⁴³

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Yng dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima yang menandakan tiada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika F hitung lebih besardari F tabel, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

b. Uji signifikansi t (Uji T)

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikansi. Uji t adalah dengan membandingkan t statistik dengan t tabel. Jika t statistik $> t$ tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Koefisien determinasi atau R^2 dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa jauh suatu interaksi antar variabel dependeen dengan variabel independen.

Adapun karakteristiknya, yaitu :

- 1) Besarnya nilai kefisien determinasi terletak antara 0 sampai dengan 1, atau $(0 \leq R^2 \leq 1)$.
- 2) Nilai 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

⁴³Hengky Latan, et al. “*Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*”, Bandung : Alfabeta, 2013, h. 84.

- 3) Nilai 1 menunjukkan adanya hubungan yang sempurna antara variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Maksud penelitian ini dibuat untuk melihat dan menguji apakah variabel 7-Days BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2016-2019. Objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan yang teridentifikasi di JII selama periode terkait. Indeks JII sendiri merupakan kategori indeks saham syariah pertama yang tercatat di pasar modal Indonesia yang terdiri dari 30 saham.

Sampel yang digunakan meliputi perusahaan yang konsisten sahamnya terdaftar JII selama periode 2016-2019, menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tersebut disajikan dalam kurs IDR atau rupiah. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan sebanyak 11 perusahaan dalam indeks JII, diantaranya yaitu:

1. PT AKR Corporindo Tbk

Perusahaan ini adalah perusahaan industri yang bergerak dibidang tekstil, alumina, industri kimia dan industri sabun serta detergen. Mulai terbentuk sekitar 58 tahun yang lalu di Surabaya yang kemudian berkembang menjadi salah satu distributor swasta terbesar untuk bahan kimia dasar, bahan bakar minyak (BBM), logistik dan solusi rantai pasokan di Indonesia.⁴⁴

2. PT Astra Internasional Tbk

PT Astra Internasional Tbk memulai debutnya sekitar tahun 1957 yang menyandang sebagai perusahaan dagang. Kemudian di tahun 1969 terpilih menjadi distributor Toyota di Indonesia dan ditahun berikutnya Astra ditunjuk sebagai distributor tunggal sepeda motor Honda dan mesin perkantoran Xerox di Indonesia. Pada tahun 1971 membangun

⁴⁴Annual Report PT AKR Corpindo Tbk.

PT Federal Motor, agen tunggal sepeda motor Honda dan PT Toyota Astra Motor (TAM), agen tunggal serta ditahun yang sama meluncurkan produk sepeda motor Honda 90 Z (90cc). Dan terus melakukan ekspansi dari tahun ke tahun hingga kini, salah satunya tahun 2017 Astra Tol meningkatkan kepemilikan saham di jalan toll Semarang-Solo dari awalnya hanya 25% menjadi 40%.

Hingga tahun 2018, Grup Astra telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari: 1) Otomotif, 2) Jasa Keuangan, 3) Alat Berat, Pertambangan, Konstruksi dan Energi, 4) Agribisnis, 5) Infrastruktur dan Logistik, 6) Teknologi Informasi dan 7) Properti.⁴⁵

3. PT. Bumi Serpong Damai Tbk.

PT Bumi Serpong Damai Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang properti perumahan, bisnis dan komersial. Bumi Serpong Damai didirikan pada tanggal 16 Januari 1984. Tahun 2008, Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham BSDE⁴⁶

4. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Perusahaan yang sukses ini adalah pemilik produsen produk konsumen yang mempunyai merek kualitas bagus, dengan kegiatan usaha yang terdiversifikasi. Produk yang dijual banyak beredar di mana saja dan mudah dijumpai oleh masyarakat baik makanan atau juga minuman.

Kegiatan yang dilakukan PT Indofood CBP Sukses Makmur didukung oleh 50 pabrik yang meruas di banyak

⁴⁵Annual Report PT Astra International Tbk.

⁴⁶Annual Report PT Bumi Serpong Damai Tbk.

wilayah utama di Indonesia. Dan lain dari itu, berbagai produk ICBP pun tersedia di 60 Negara bahkan lebih di dunia.⁴⁷

5. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk, adalah perusahaan yang bergerak di bidang konsumsi yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an. Pada tahun 2007 Perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia dengan kode INDF.⁴⁸

6. PT Kalbe Farma Tbk

Perusahaan yang bergerak di bidang obat-obatan ini pertama kali didirikan tahun 1966, perusahaan ini telah melesat jauh dari belakangan tahun menjadi perusahaan farmasi terpesat di Indonesia. Dimulainya suatu proses organik dan penggabungan usaha dan akuisisi, PT Kalbe Farma telah berubah menjadi penyedia *solution* kesehatan terintegrasi.

Adapun yang dimaksud terintegrasi disini yaitu dengan tersalurnya 4 divisi kelompok usaha, adapun divisinya yaitu, Divisi Obat Resep (kontribusi 23%), Divisi Produk Kesehatan (kontribusi 17%), Divisi Nutrisi (kontribusi 30%), dan Divisi Distribusi dan Logistik (kontribusi 30%).⁴⁹

7. PT Matahari Departement Store Tbk

PT Matahari Departement Store Tbk merupakan perusahaan ritel di Indonesia yang mempunyai rekam sejarah yang panjang. Dalam awal perjalanannya membuka gerai toko berisi fashion anak-anak di daerah Pasar Baru Jakarta tahun 1958. Dan kemudian bergerak lebih maju dengan dibukanya departement store modern pertama di Indonesia tahun 1972.

⁴⁷Annual Report PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

⁴⁸Annual Report PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

⁴⁹Annual Report PT Kalbe Farma Tbk

Hingga saat ini mengoperasikan sekitar 155 toko yang meruas di banyak tempat di Indonesia kurang lebih 74. Dan karena mengikuti tren perubahan yang ada, Matahari Departement Store Tbk juga membuka gerai online melalui MatahariStore.com (sekarang dengan nama matahari.com).⁵⁰

8. PT PP (Persero) Tbk

PT PP (Persero) Tbk pertama kali didirikan pada tahun 1953 yang pada saat itu diberi nama NV Pembangunan Perumahan mengacu pada Akta Notaris No 48 tanggal 26 Agustus 1953. Kemudian berganti nama menjadi PT PP (Persero) pada tahun 1971 yang mengacu pada Akta No. 78 tanggal 15 Maret 1973.

PT PP (Persero) Tbk juga memiliki beberapa anak perusahaan, salah satunya yaitu, PP Properti yang didirikan tahun 2013. Dan dalam waktu lebih dari 6 dekade PT PP (Persero) Tbk berhasil menjadi pemain utama bisnis konstruksi nasional yaitu dengan menyelesaikan banyak pekerjaan besar di seluruh tempat di Indonesia.⁵¹

9. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan BUMN yang bergerak di bidang penyelenggaraan jaringan dan jasa telekomunikasi, informatika, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 19 November 1991. Saham Telkom *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 November 1995 dengan kode saham TLKM.

Kegiatan usaha Telkom Group bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digitalisasi, namun masih dalam koridor industri

⁵⁰Annual Report PT Matahari Departement Store Tbk

⁵¹Annual Report PT PP (Persero) Tbk.

telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi *legacy* yang sudah ada sebelumnya.⁵²

10. PT United Tractors Tbk

PT United Tractors Tbk pertama kali didirikan pada tanggal 13 Oktober 1972. United Tractors (UT/Perusahaan) adalah pemilik distributor peralatan berat terbesar di Indonesia yang melakukan pemasokan produk dari merek ternama di dunia, contoh halnya yaitu, Tadano, UD Trucks, Komatsu dan lainnya.

Hingga sekarang PT United Tractors memiliki jaringan distribusi yang luas hingga 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung dan 11 kantor perwakilan di banyak tempat. Dan United Tractors juga mempunyai peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara.⁵³

11. PT Unilever Indonesia Tbk

Perusahaan terkenal ini didirikan pertama kali pada tanggal 5 Desember 1933. Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) terkemuka di Indonesia. Unilever Indonesia memiliki produk-produk yang telah tersebar dan mudah ditemui, diantaranya seperti Pepsodent, Lux, Lifeboy, Sunsilk, Vaseline dan lain sebagainya. Saham Unilever Indonesia *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Januari 1982 dengan kode saham UNVR.⁵⁴

12. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

⁵²Annual Report PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

⁵³Annual Report PT United Tractors Tbk.

⁵⁴Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk.

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Wijaya karya didirikan pada tanggal 11 maret 1960. saham Wijaya karya *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 2007 dengan kode saham WIKA. Dengan bergilirnya waktu, di tahun 2013 perusahaan ini mendirikan usaha patungan PT Prima Terminal Peti Kemas bersama PT Pelindo (Persero) dan PT Hutama Karya (Persero), mengakuisisi saham PT Sarana Karya (Persero) (SAKA).⁵⁵

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif akan menyajikan data melalui tabel, grafik yang umumnya menggunakan historigram, kemudian dilanjutkan dengan perhitungan nilai sentral untuk melihat sebaran data dengan menghitung nilai dari mean, median, modus (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standard deviasi, perhitungan presentase.

Tabel 4.1

Uji Analisi Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Returnsaham	48	-.4400	.6659	-.026360	.2359191
X1	48	4.25	6.00	5.0000	.64412
X2	48	2.72	3.61	3.1200	.32362
X3	48	13.436	14.481	1.38415E1	.411455
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 48. Variabel 7-Days BI Rate (X1) memiliki nilai minimum sebesar 4,25 dan maksimum 6,00, sehingga dalam kurun waktu 2016-2019 nilai cenderung meningkat.

⁵⁵Annual Report PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Rata-rata (mean) 7-Days BI Rate adalah sebesar 5,00 dengan nilai standar deviasi 0,64412.

Variabel Inflasi (X2) memiliki nilai minimum sebesar 2,72 dan maksimum 3,61, sehingga dalam kurun waktu 2016-2019 nilai Inflasi cenderung meningkat. Rata-rata (mean) Inflasi adalah sebesar 3,12 dengan nilai standar deviasi 0,32362.

Kurs Rupiah (X3) memiliki nilai minimum sebesar 13.436 dan maksimum 14.481, sehingga dalam kurun waktu 2016-2019 nilai Kurs Rupiah cenderung meningkat. Rata-rata (mean) Kurs Rupiah adalah sebesar 1,3841 dengan nilai standar deviasi 0,411455.

Retrun Saham (Y) memiliki nilai minimum sebesar -0,4400 dan terbesar maksimum 0,6659, sehingga dalam kurun waktu 2016-2019 Retrun Saham cenderung meningkat. Rata-rata (mean) Return Saham adalah sebesar -0.026360 dengan nilai standar deviasi 0.2359191.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 uji normalitas

uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian terdistribusi normal atau tidak. Indikator uji yang digunakan pada uji normalitas adalah One-Sample Kolmogrov-Smirnov test. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov test pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21987093
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.050

Kolmogorov-Smirnov Z	.531
Asymp. Sig. (2-tailed)	.940
a. Test distribution is Normal.	

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.2 One-Sample Kolomgrov Test, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. (2-tailed) untuk nilai residualnya sebesar 0,940. Karena nilai Sig (Signifikasi) pada Residual > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusikan normal.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Penggunaan model uji ini didalam uji asumsi klasik untuk meninjau apakah terdapat multikolinearitas dalam data yang dipakai. Semestinya data dikatakan baik apabila tidak mengandung multikolinearitas. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.104	9.660
	X2	.686	1.458
	X3	.117	8.513

a. Dependent Variable: returnsaham

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2020

Dapat dilihat melalui tabel tersebut bahwa nilai daripada Tolerance untuk 7-Days BI Rate sebesar 0,104, Inflasi sebesar 0,686 dan Kurs Rupiah sebesar 0,117. Hal ini menandakan ketiga variabel bebas ini nilai *Tolerance* nya > 0,01 yang menunjukkan data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Kemudian untuk VIF dari 7-Days BI Rate sebesar 9,660, Inflasi sebesar 1,458 dan Kurs Rupiah sebesar 8,513. Hal ini menandakan ketiga variabel bebas ini nilai VIF nya < 10 yang menunjukkan data yang digunakan tidak mengandung multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Penggunaan uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi di antara pengganggu pada data observasi dari pengamatan satu ke pengamatan lain.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.131	.072	.2272429	1.540

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: returnsaham

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Dari hasil olah data menggunakan uji Durbin Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,540. Jumlah sampel data yang terkumpul sebanyak 48 dengan variabel bebas sebanyak 3 dengan menggunakan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai $DL = 1,4064$ dan $DU = 1,678$. Karena nilai Durbin-Watson berada ditengah nilai DL dan DW maka data ini tidak dapat diambil kesimpulan.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskidas menguji terjadinya perbedaan varian residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji glejser. Uji glejser bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika $Sig > 0.05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.896	1.457		1.302	.200
X1	.091	.097	.421	.941	.352
X2	.111	.075	.256	1.476	.147
X3	-.183	.143	-.538	-1.282	.206

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.5, bahwa data Abs RES sebagai variabel dependen diperoleh nilai untuk 7-Days BI Rate sebesar 0,352, Inflasi sebesar 0,147 dan Kurs Rupiah sebesar 0,206. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel independent tersebut menunjukkan $\text{sign.} > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengandung Heteroskedastisitas.

4.2.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan teknik analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.. Adapun hasil outputnya dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.416	2.402		1.422	.162
X1	.051	.160	.140	.320	.750
X2	.032	.124	.044	.261	.796

X3	-0.274	0.235	-0.479	-1.168	0.249
----	--------	-------	--------	--------	-------

a. Dependent Variable: returnsaham

S

umber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.6, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3,416 + 0,51 X_1 + 0,031 X_2 - 0,274 X_3 + \varepsilon$$

Hasil daripada persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,416 yang menandakan bahwa ketika terdapat peningkatan variabel 7-Days BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah, maka variabel *return* saham juga meningkat sebesar 3,416.
2. Koefisien regresi untuk 7-Days BI Rate terhadap *return* saham sebesar 0,051 yang dapat dimaknai apabila terdapat peningkatan sebesar 1% 7-Days BI Rate maka meningkatkan *return* saham sebesar 0,051 dan seterusnya.
3. Koefisien regresi untuk Inflasi terhadap *return* saham sebesar 0,032 yang dapat dimaknai apabila terdapat kenaikan sebesar 1% Inflasi maka meningkatkan *return* saham sebesar 0,032 dan seterusnya.
4. Koefisien regresi untuk Kurs Rupiah terhadap *return* saham sebesar -0,274 yang dapat dimaknai apabila terdapat peningkatan sebesar 1 Kurs Rupiah maka meningkatkan *return* saham sebesar Rp -0,274 dan seterusnya.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Signifikasi F (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika nilai signifikasi yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikasi F (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.344	3	.115	2.219	.099 ^a
	Residual	2.272	44	.052		
	Total	2.616	47			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: returnsaham

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.7, dapat diperoleh nilai sig-value = 0.099 yang artinya sig-value > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak. Kesimpulan dari Uji signifikansi F adalah tidak ada pengaruh *7-Days BI Rate* (X1), Inflasi (X2), dan Kurs Rupiah(X3) secara bersamaan terhadap return saham.

4.2.4.2 Uji Signifikansi T

Uji t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi T (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.416	2.402	1.422	.162
	X1	.051	.160	.320	.750
	X2	.032	.124	.261	.796
	X3	-.274	.235	-.479	.249

a. Dependent Variable: returnsaham

Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.8, nilai signifikansi 7-Days BI Rate sebesar 0.750, yang artinya nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara 7-Days BI Rate (X1) terhadap return saham (Y).

Nilai signifikansi Inflasi sebesar 0,796, yang artinya nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Inflasi (X2) terhadap return saham (Y).

Nilai signifikansi Kurs Rupiah sebesar 0.249, yang artinya nilai signifikansi > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Kurs Rupiah (X3) terhadap return saham (Y).

4.2.4.3 Koefisien **Determinasi (R-Squares)**

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi-variabel dependen. Nilai *R-Squares* 0.75, 0.50 dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah.

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (R-Squares)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.131	.072	.2272429

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: returnsaham

Sumber: Hasil Pengolahan data SPSS 2019

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0.131 atau 13,1%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel 7-Days BI Rate, Inflasi, Kurs Rupiah terhadap return saham adalah 13,1% sedangkan sisanya 86,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.3 Hasil dan Pembahasan

4.3.1 Pengujian Hipotesis Pertama

H1=7-days BI rate berpengaruh terhadap return saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai 7-Days BI Rate diperoleh signifika sebesar $0.750 > 0.05$, sedangkan berdasarkan Tabel 4.6, model regresi berganda diperoleh koefisien regresi sebesar 0,051. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel 7-Days BI Rate berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap return saham yang terdaftar di JII.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7-Days BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, artinya Peningkatan atau penurunan dalam 7-Days BI Rate tidak menjadi faktor utama dalam perubahan return saham. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian kriswanto (2014) yang menunjukkan BI 7-Days Repo Rate tidak berpengaruh terhadap return saham syariah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index⁵⁶ dan Sandi RendyTumundoet. al., 2020 yang menunjukkan BI 7-Days Repo Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁵⁷

Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara yaitu pertama, karena bunga merupakan biaya, maka semakin tinggi tingkat suku bunga maka makin rendah laba perusahaan. Kedua, suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Dalam menghadapi kenaikan tingkat suku bunga, para pemegang saham akan menahan sahamnya sampai tingkat suku bunga kembali pada tingkat yang dianggap normal. Hal ini disebabkan karena kenaikan tingkat suku bunga akan menurunkan tingkat pengembalian (return) mereka yang disebabkan oleh menurunnya laba.⁵⁸

4.3.2 Pengujian Hipotesis Kedua

H2=inflasi berpengaruh terhadap return saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

⁵⁶Kriswanto, pengaruh faktor fundsmantal dan ekonomi makro terhadap return saham syariah di jakarta islamic index (JII) periode 2010-2013

⁵⁷Sandi Rendy Tumundo et. al., Pengaruh suku bungareverse reporate dan inflasi terhadap return saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 15, Nomor 1, Mei 2020: 27–45

⁵⁸Kriswanto.....

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai Inflasi diperoleh signifikan sebesar $0,796 > 0.05$, sedangkan berdasarkan Tabel 4.6, model regresi berganda diperoleh koefisien regresi sebesar 0,032. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif (tidak signifikan) terhadap return saham yang terdaftar di JII. Artinya Peningkatan atau penurunan dalam inflasi tidak menjadi faktor utama dalam perubahan return saham.

Made Satria Wiradharma A dan Luh Komang Sudjarni (2016) yang mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Kenaikan inflasi biasanya akan berdampak pada minimnya transaksi yang dilakukan masyarakat mengingat harga-harga sedang naik. Disamping itu perusahaan akan kesulitan pada bagian produksi dan penjualan yang tidak stabil dan tentunya akan berimbas pada laba dan *return* yang dibagikan. Tidak adanya pengaruh atau hubungan yang disebabkan inflasi dengan *return* saham dikarenakan salah satunya perusahaan yang masuk daftar JII periode penelitian adalah perusahaan di sektor makanan yang merupakan kebutuhan primer. Jadi masyarakat akan dominan terus melakukan pembelian meski harga sedang naik di pasaran. Begitu pun dengan perusahaan di sektor lain yang besar kemungkinan punya strategi khusus memperoleh laba meski inflasi terjadi setiap tahun, diantaranya dapat dengan menekan biaya produksi.

Inflasi memiliki beberapa jenis dan setiap jenis memiliki manfaat masing-masing, inflasi yang meningkat dan stabil merupakan signal bagus, hal tersebut menunjukkan kondisi ekonomi masyarakat tercukupi sehingga distribusi produk dari perusahaan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi semakin baik, kinerja yang semakin baik akan menjadi faktor bagi investor untuk memperhatikan fundamental perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham ketika banyak investor yang tertarik dengan fundamental perusahaan.

Inflasi dari tahun 2016-2019 bergerak rata-rata di bawah 10%, inflasi tersebut merupakan inflasi yang ringan. Hal tersebut menunjukkan inflasi yang masih stabil. Inflasi yang stabil tidak menjadi faktor utama Investor atau trader dalam menentukan saham, melainkan fokus untuk melihat faktor lain. Saham syariah termasuk saham dengan kapitalisasi pasar yang tinggi

dan saham yang liquid, faktor tersebut yang dapat diperhatikan investor ketika ingin berinvestasi dalam saham syariah.

4.3.3 Pengujian Hipotesis Ketiga

H3= kurs rupiah berpengaruh terhadap return saham syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Berdasarkan Tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai Kurs Rupiah diperoleh signifikan sebesar $0.249 > 0.05$, sedangkan berdasarkan Tabel 4.6, model regresi berganda diperoleh koefisien regresi sebesar -0,274. Hasil dari uji tersebut menunjukan bahwa variabel Kurs Rupiah berpengaruh negatif (tidak signifikan) terhadap return saham yang terdaftar di JII.

Koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa apabila nilai Kurs Rupiah mengalami penurunan nilai maka return saham akan mengalami penurunan. Sebaliknya, peningkatan nilai Kurs Rupiah maka akan menyebabkan peningkatan pada return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, artinya Peningkatan atau penurunan dalam Kurs Rupiah tidak menjadi faktor utama dalam perubahan return saham.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Harya Buntala Koostanto (2013) yang menunjukkan kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi return saham⁵⁹ dan Fauzan yasmiandi (2011) yang menunjukkan kurs rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.⁶⁰

Kurs rupiah merupakan bagian dari salah satu indikator ekonomi makro. Peningkatan dan penurunan kurs rupiah mempengaruhi banyak hal dalam ekonomi, terkhusus untuk perusahaan yang impor bahan bakudari

⁵⁹Harya buntala koonstanto, pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap perubahan tingkat pengembalian saham perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Departemen manajemen fakultas ekonomi dan manajemen institut pertanian bogor, 2013.

⁶⁰Fauzan yasmiandi, analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, harga minyak dan harga emas terhadap return saham, universitas islam negeri syarif hidayatullah fakultas ekonomi dan bisnis.(studi kasus pada pasar modal indonesia) 2011

negara lain. Kurs rupiah yang meningkat (melemah terhadap dollar) meningkatkan beban biaya impor bahan baku untuk produksi, perusahaan yang berorientasi pada impor dan membeli bahan baku produksi dengan menggunakan uang dollar AS, menurunnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dollar AS akan menyebabkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi, sehingga menyebabkan laba semakin menurun. Hal tersebut memiliki dampak menurunnya deviden yang akan dibagikan kesetiap pemegang saham, pada akhirnya akan mengurangi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi saham.

Kurs rupiah mempunyai pengaruh terhadap perusahaan yang melakukan impor untuk bahan baku produksi. Kurs rupiah yang melemah menambah beban produksi, tetapi hal ini tidak mempengaruhi pergerakan saham yang terdaftar di JII. Pertama, impor untuk hal yang produktif akan menjadi signal positif dikarenakan akan ada hasil yang bisa diambil dari produktivitas perusahaan. Kedua, saham di JII tidak semua melakukan impor yang berlebihan untuk mendapatkan bahan untuk produk. Ketiga, perusahaan di JII mempunyai fundamental yang baik, hal ini yang menjadikan investor tetap memiliki ketertarikan untuk investasi saham yang terdaftar di JII.

BAB V

Penutup

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 7-Days BI Rate, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap Return Saham (Studi Perusahaan yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode 2016-2019). Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Variabel 7-Days BI Rate memiliki nilai signifikansi sebesar 0.750, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara 7-Days BI Rate (X1) terhadap return saham (Y).
- 2) Variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,796, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Inflasi (X2) terhadap return saham (Y).
- 3) Variabel Kurs Rupiah memiliki nilai signifikansisebesar 0.249, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara Kurs Rupiah (X3) terhadap return saham (Y).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka terdapat saran-saran yang dapat dipertmbangkan :

- 1) Bagi para investor, dalam memutuskan investasi disarankan untuk memperhatikan dan mempertimbangkan faktor yang bisa mempengaruhi harga saham dengan menggunakan analisa fundamental dan teknikal. Variabel independen 7-days BI rate, Inflasi, dan Kurs Rupiah bisa dilihat menggunakan analisa fundamental dengan mengakses data ekonomi melalui website resmi, seperti bi.go.id dan lain-lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak mempengaruhi terhadap return saham, jadi investor tidak perlu menjadikan variabel independen penelitian ini sebagai faktor utama dalam keputusan investasi, namun jika terjadi perubahan signifikan yang dialami variabel independen maka variabel tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam keputusan investasi.
- 2) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dari pengaruh 7-days BI rate, Inflasi, dan Kurs Rupiah terhadap return saham menunjukkan nilai yang rendah. Kedepannya kepada peneliti-peneliti yang ingin meneliti tentang *return* saham dapat menggunakan variabel lain, seperti halnya harga minyak dunia, index harga konsumen, produk domestik bruto, ukuran perusahaan ataupun variabel lainnya. Kepada peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan objek lain selain dari perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) maupun mengubah durasi periode penelitian. Hal tersebut dilakukan supaya mendapat hasil penelitian yang berbeda.

Daftar Pustaka

Afendi , Arif. Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) (periode 2012-2016) Volume 13, No.2 Juli 2017 – SEGMEN Jurnal Manajemen dan Bisnis

Sudarsono, Bambang, Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia tahun 2009 S/D 2014 30 Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2016, Hal. 30 – 51 Vol. 23, No. 1

Sudiyatno, Bambang dan Cahyani Nuswandhari, Peran Beberapa Indikator Ekonomi Dalam Mempengaruhi Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Jakarta, (Semarang:Universitas Stikubank, 2009).

Kismawardi, Early Ridho, Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index

Jogiyanto, Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi . Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. (Yogyakarta: BPFE, 2010), 205.

Aisiyah Suciningtias, Siti. dan Rizki Khoiroh. Analisi dampak variabel makro ekonomi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) issn 2302-9721 vol 2 no. 1 may 2015.

Utami,etaL. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan pengaruh variabel makro ekonomi terhadap indeks jakarta islamic index (JII) periode januari 2010 hingga november 2015 Vol. 3No. 1 Januari 2016: 70-84;

Sudarsono, Heri. 2007. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Yogyakarta: Ekonosia.

Anoraga, Panji, et al., *“Pengantar Pasar Modal”*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Kasmir. 2004. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hm199.

Undang-undang tentang Pasar Modal, UU no 8 tahun 1995, Lembaran Negara No 64 tahun 1995, Tambahan Lembaran Negara no. 3608

Sudirman, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Gorontalo : Sultan Amai Press IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2015.

Sholahuddin. 2006. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Islam*, Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Hermuningsih, Sri dan Anisya Dewi Rahmawati Mujino faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta EKOBIS Edisi khusus september 2018 : 78 – 89

Agriyanto, R (2015) Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective In Indonesia. *Economica*, 6 (2), 77-90.

Agriyanto, R (2018). Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Organisasi Pemerintah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 15, No. 1, hal 77 – 103

Wiyanti, Rahma. Analisis pengaruh 7 Day Rate Repo, Inflasi, Nilai Tukar, dan PDB terhadap indeks harga saham sektor properti. (Studi empiris di bursa efek indonesia) *Jurnal Akuntansi*, Vol 5 No. 2, Juli 2018

Martono, Nanang Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, cetakan ke 3, 2012.

Suseno dan Siti Astiyah, Inflasi Seri Kebanksentralan ini diterbitkan oleh: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA

Suseno dan Siti Astiyah, Inflasi Seri Kebanksentralan ini diterbitkan oleh: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BANK INDONESIA Sinambela, G. Lipsey, Richard. dkk, Pengantar Makro Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 1992), Ed ke-8,

Muchlas, Zainul. “Faktor-faktor yang mempengaruhi kurs rupiah terhadap dolar amerika pasca krisis (2000-2010)”, *Jurnal JIBEKA* Volume 9 Nomor 1 Februari 2015: 76 – 86,

Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi: Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012,

Ghozali, Imam. “ *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23* ”, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Kuncoro, Mudrajat. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Lijan, Poltak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta : Graha Ilmu, cetakan ke 1, 2014,

Latan, Hengky, et al. “ *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20.0* ”, Bandung : Alfabeta, 2013,

Ismail Yusanto, Muhammad dan Muhammad Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, Cetakan ke-1 (Bogor: Al-Azhar Press, 2009).

A. Karim, Adiwarman Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Editis Ketiga. (Jakarta 2003 : PT Raja Grafindo Persada),

Ma’ruf Abdullah, M. “ *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk:Ekonomi, Manajemen, Komunikasi, dan Ilmu Sosial lainnya* ” , Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Badri, Sutrisno “ *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif* ”, Yogyakarta: Ombak, 2012.

Fatona Purba,Annis. Pengaruh debit to equity ratio, return on assets, dan BI 7-days repo rate terhadap harga saham PT Bnak Panin Dubai syariah Tbk. (periode 2015-2018) tahun 2019

Rendy Tumundo, Sandi, et. al., Pengaruh suku bungareverse reporate dan inflasi terhadap return saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah Volume 15, Nomor 1, Mei 2020: 27–45.

Harya buntala koonstanto, pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar rupiah dan PDB terhadap perubahan tingkat pengembalian saham perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Departemen manajemen fakultas ekonomi dan manajemen institut pertanian bogor, 2013.

Fauzan yasmianti, analisis pengaruh inflasi, nilai tukar, suku bunga, harga minyak dan harga emas terhadap return saham, universitas islam negeri syarif hidayatullah fakultas ekonomi dan bisnis.(studi kasus pada pasar modal indonesia) 2011

Muksal, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013)”, Dosen Fakultas Syariah dan Dakwah Universitas Serambi Mekkah.

E. Cahyono, Jaka, *Menjadi Manajer Investasi Bagi Diri Sendiri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000)

Satria Wiradharma A, Made dan Luh Komang Sudjarni, Pengaruh tingkat suku bunga, tingkat inflasi, nilai kurs rupiah dan produk domestik bruto terhadap return saham. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3392-3420.

Annual Report PT AKR Corpindo Tbk.

Annual Report PT Astra International Tbk.

Annual Report PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Annual Report PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Annual Report PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Annual Report PT Kalbe Farma Tbk.

Annual Report PT Matahari Departement Store Tbk

Annual Report PT PP (Persero) Tbk.

Annual Report PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Annual Report PT United Tractors Tbk.

Annual Report PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Annual Report PT Unilever Indonesia Tbk.

<https://www.idx.co.id>

<https://www.simulasikredit.com>

<https://www.bi.go.id>

<https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>

<https://www.inforexnews.com>

[https://www.kompasiana.com/prayoga925/591b02fa929373145f7b627e/pandangan-hukum-islam-terhadap-jual-beli-saham?page=3,](https://www.kompasiana.com/prayoga925/591b02fa929373145f7b627e/pandangan-hukum-islam-terhadap-jual-beli-saham?page=3)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Harga Saham Tahun 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Harga Saham Sebelumnya	Return Saham
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	2016	Rp6.000	Rp7.175	-0,1634
			2017	Rp6.350	Rp6.000	0,0583
			2018	Rp4.290	Rp6.350	-0,3244
			2019	Rp3.950	Rp4.290	-0,0793
2	ASII	Astra Internasional Tbk.	2016	Rp8.275	Rp6.000	0,3792
			2017	Rp8.300	Rp8.275	0,003
			2018	Rp8.225	Rp8.300	-0,009
			2019	Rp6.925	Rp8.225	-0,158
3	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	2016	Rp1.775	Rp1.800	-0,025
			2017	Rp1.700	Rp1.755	-0,0313
			2018	Rp1.255	Rp1.700	-0,2618
			2019	Rp1.255	Rp1.255	0
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp8.575	Rp13.475	-0,3636
			2017	Rp8.900	Rp8.575	0,0379
			2018	Rp10.450	Rp8.900	0,1742
			2019	Rp11.150	Rp10.450	0,067
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	2016	Rp7.925	Rp5.175	0,5314
			2017	Rp7.625	Rp7.925	-0,0378
			2018	Rp7.450	Rp7.625	-0,023
			2019	Rp7.925	Rp7.450	0,0637
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	2016	Rp1.515	Rp1.320	0,1477
			2017	Rp1.690	Rp1.515	0,1155
			2018	Rp1.520	Rp1.690	-0,1006
			2019	Rp1.620	Rp1.520	0,0658
7	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	2016	Rp15.125	Rp17.600	-0,1406
			2017	Rp10.000	Rp15.125	-0,3388
			2018	Rp5.600	Rp10.000	-0,44
			2019	Rp4.210	Rp5.600	-0,2482
8	PTPP	PP (Persero) Tbk.	2016	Rp3.810	Rp3.875	-0,0168
			2017	Rp2.640	Rp3.810	-0,3071
			2018	Rp1.805	Rp2.640	-0,3163
			2019	Rp1.585	Rp1.805	-0,1219
9	TLKM		2016	Rp3.980	Rp3.105	0,2818
			2017	Rp4.440	Rp3.980	0,1155

			2018	Rp3.750	Rp4.440	-0,1554
			2019	Rp3.110	Rp3.750	-0,1706
10	UNTR	United Tractors Tbk.	2016	Rp21.250	Rp16.950	0,2537
			2017	Rp35.400	Rp21.250	0,6659
			2018	Rp27.350	Rp35.400	-0,2274
			2019	Rp21.525	Rp27.350	-0,213
11	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	2016	Rp38.800	Rp37.000	0,0486
			2017	Rp55.900	Rp38.800	0,4407
			2018	Rp45.400	Rp55.900	-0,1878
			2019	Rp42.000	Rp45.400	-0,0749
12	WIKI	Wijaya Karya Tbk.	2016	Rp2.360	Rp2.640	-0,1061
			2017	Rp1.550	Rp2.360	-0,3432
			2018	Rp1.655	Rp1.550	0,0677
			2019	Rp1.990	Rp1.655	0,2024

Lampiran 2

Data 7-Days BI Rate Tahun 2016-2019

No.	Tahun	7-Days BI Rate
1	2016	4,75%
2	2017	4,25%
3	2018	6%
4	2019	5%

Lampiran 3

Data Inflasi Tahun 2016-2019

No.	Tahun	Inflasi
1	2016	3,02
2	2017	3,61
3	2018	3,13
4	2019	2,72

Lampiran 4

Data Kurs Rupiah Tahun 2016-2019

No	Tahun	kurs jual	Kursbeli	nilaitengah
1	2016	13,503.00	13,369.00	13,436

2	2017	13,616.00	13,480.00	13,548
3	2018	14,553.00	14,409.00	14,481
4	2019	13,970.51	13,831.50	13,901

Lampiran 5
Output Analisis Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Returnsaham	48	-.4400	.6659	-.026360	.2359191
X1	48	4.25	6.00	5.0000	.64412
X2	48	2.72	3.61	3.1200	.32362
X3	48	13.436	14.481	1.38415E1	.411455
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 6
Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			48
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.21987093
Most Extreme Differences	Absolute		.077
	Positive		.077
	Negative		-.050
Kolmogorov-Smirnov Z			.531
Asymp. Sig. (2-tailed)			.940
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.104	9.660
	X2	.686	1.458
	X3	.117	8.513

a. Dependent Variable: returnsaham

Lampiran 8

Output Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.363 ^a	.131	.072	.2272429	1.540

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: returnsaham

Lampiran 9

Output Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.896	1.457		1.302	.200
	X1	.091	.097	.421	.941	.352
	X2	.111	.075	.256	1.476	.147
	X3	-.183	.143	-.538	-1.282	.206

a. Dependent Variable: ABRESID

Lampiran 10

Output Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.416	2.402		1.422	.162
	X1	.051	.160	.140	.320	.750
	X2	.032	.124	.044	.261	.796
	X3	-.274	.235	-.479	-1.168	.249

a. Dependent Variable: returnsaham

Lampiran 11

Output Uji Signifikasi F (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.344	3	.115	2.219	.099 ^a
	Residual	2.272	44	.052		
	Total	2.616	47			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: returnsaham

Lampiran 12

Output Uji

Signifikansi T (Uji T)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.416	2.402		1.422	.162
	X1	.051	.160	.140	.320	.750
	X2	.032	.124	.044	.261	.796
	X3	-.274	.235	-.479	-1.168	.249

a. Dependent Variable: returnsaham

Lampiran 13

Output Koefisien Determinasi (R-Squares)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.131	.072	.2272429

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: returnsaham

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Moh Azib Mudafiuddin

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 30 november 1996

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Agama : Islam

Alamat : Ds jatisono rt: 03, rw: 01 gajah demak

No. Telepon : 082227406279

Email : azib.mudafiuddin@gmail.com

Kewarganegaraan : Indonesia

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI :MI Miftahul Huda Jatisono
2. SMP/MTS : Mts Negeri Gajah
3. SMA/SMK/MA : MA Al-Irsyad Gajah

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang